BAB II

LANDASAN TEORITIS
Penerapan Metode Iqra' Membaca Al-Qur'an

A. Belajar Membaca Al-Qur'an (Iqra)

1. Pengertian belajar iqra

Sebelum membahas tentang belajar Al-Qur'an, terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian dari istilah tersebut belajar Al-Qur'an terdiri dari dua kata yakni "kata belajar"dan "kata Al-Qur'an". Kata belajar adalah pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai belajar ini ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagai berikut:

a) Dr. Slameto, belajar adalah proses orang mencoba untuk mendapatkan perubahan perilaku baik secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu tersendiri dalam interaksi dengan lingkungan.
b) Djamarah Sayiful Bahri, belajar adalah serangkain kegiatan dan jiwa untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif,aktif dan psikomotorik.[1]
c) M. Arifin dan Ramayulis menyatakan, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang telah disajikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca merupakan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau

[1] Syaiful Bahri Djamarah, " *Psikologi Belajar," (* Jakarta: Rineka cipta: 2000)

hanya dalam hati). Dalam proses membaca, tidak hanya membaca secara umum ada juga membaca ayat suci Al-Qur'an. Al-Qur'an itu sendiri merupakan sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekan dan dipanjangkan, atau diperhalus ucapanya, dimana tempat yang terlarang atau yang boleh untuk harus memulai dan berhenti bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai pada etika membacanya.[2] Al-qur'an merupakan kalam Allah sebagai pedoman hidup umat manusia (khususnya umat muslim) diturunkan dalam bahasa Arab.[3]

Ditinjau dari segi kebahasaan, ada beberapa pendapat yang mengartikan Al-Qur'an antara lain:

Menurut. pendapat yang termasyur kata "qur'an" berasal dari kata "qoroa" yang berarti "bacaan".[4] Pengertian ini diambil berdasarkan ayat Al- Qura'an surat Al- Qiyamah (75) 17- 18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَٰهُ فَٱتَّبِعْ قُرْءَانَهُۥ ﴿١٨﴾

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Menurut Iman Jalaludin Asy-Syuyuti, beliau memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah SWT diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk melemahkan orang-orang

[2]Sa'dulloh," *Cara Praktis Menghafal Al-quraan*",(Jakarta:Gema Insani, 2008), cet ke 3,
[3] Otong Surasman," *Metode Insani*",(Jakarta: Gema Inasani,2002), cet 1, h 83
[4]Moh Chadziq Charisma,"*Tiga Aspek Kemukjizatan Al- quraan*",(Surabaya:PT Bina Ilmu,1991), h 1

yang menentangnya sekalipun dengan surat yang terpendek, membacanya termasuk ibadah.[5]

Syekh Muhammad Abduh mendefiniskan Al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW), ajaranya mencakup keseluruhan ilmu pengetahuan. Ia merupakan sumber yang mulia yang esiensinya tidak di mengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan berakal cerdas.[6]

Menurut Abdul Ma'ali Syaizalah, ada 55 nama bagi Al-Qur'an, dan menurut Abu Hasan Al Haraly ada 90 nama Al-Qur'an. Menurut Subhi Ash-Shalih menyebutkan nama-nama Al-Qur'an yang saking banyak itu dianggap berlebih-lebihan, sehingga bercampur aduk antara nama Al-Qur'an dengan sifat-sifatnya.

Disamping itu Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang berisi sebagai pedoman, petunjuk dan merupakan rahmat bagi manusia yang mengatur segala kehidupannya yang berhubungan dengan Allah SWT sesama manusia maupun dengan alam, sebagimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 64 yang berbunyi:

وَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ ٱلَّذِي ٱخۡتَلَفُواْ فِيهِ ۙ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ٦٤

Artinya:

[5]Moh Chadziq Charisma, " *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-qur'an* ".(Surabaya: PT Bina Ilmu , 1991),h.2

[6] Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdhiyat," *Ilmu Pendidikan Islam",(* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), cet 2 h.63.64

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadai petunjuk dan rahmat bagi kamu yang beriman”.

Dari pengertian Al-Qur’an dan nama-nama lainya tergambarkan dengan jelas bahwa Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi semua aspek kehidupan, tidak terkecuali sebagai petunjuk bagi semua aspek kehidupan, tidak terkecuali sebagai sumber Ilmu pengetahuan Islam. Terbukti secara real, bahwa ayat pertama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw. Di Gua Hira adalah surat Al’Alaq ayat 1-5

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Artinya:

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah,dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Al-Qur’an adalah tali (Agama) Allah yang sangat kuat dan jalan yang lurus,cahaya serta petunjuk kepada kebenaran dan menuju kepada jalan yang lurus. Di dalamnya (Al-Qur’an) diceritakan kejadian-kejadian masa lalu dan juga diceritakan hukum (peraturan-peraturan) diantara masa lalu dan masa sekarang, serta masa yang akan datang. Barangsiapa yang mencari petunjuk selain dari Al-Qur’an maka Allah akan menyesatkan dan barangsiapa yang berkata dengan Al-Qur’an maka perkataan tersebut

adalah benar. Barangsiapa yang menghukumi sesuatu dengan Al-Qur'an, maka akan terwujud keadilan (bersifat adil) dan barangsiapa yang berdo'a dengan Al-Qur'an maka sungguh akan diberikan petunjuk kepada jalan yang lurus.[7]

Al-Qur'an adalah hujjah (sumber yang dapat dipercaya kebenaranya) Nabi yang terakhir, dan lisan agama yang lurus undang-undang syariat Islam, Kamus Bahasa Arab Al-Qur'an merupakan teladan (contoh) dan pemimpin (iman) bagi kita di dalam hidup ini, dengan AI-Qur'an kita diberi petunjuk kembali kepada AI-Qur'an kita dalam menegakkan hukum. Kita beramal dengan AI-Qur'an dalam melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangan-Nya.[8]

Al-Qur'Anul-Karim adalah pengikat antara langit dan bumi, perjanjian antara Allah dan hamba-Nya. Al-Qur'Anul-Karim adalah jalan menuju kepada Allah SWT yang kekal (abadi), Al-Qur"an merupakan kitab samawi yang paling mulia, dan paling agung wahyu yang diturunkan dari langit. Adapun dalil mengenai keutamaan Al-Qur'an ini, diantaranya sebagai berikut: Qs Al-Maidah 15-16

يَٰٓأَهۡلَ ٱلۡكِتَٰبِ قَدۡ جَآءَكُمۡ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمۡ كَثِيرٗا مِّمَّا كُنتُمۡ
تُخۡفُونَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَيَعۡفُواْ عَن كَثِيرٖۚ قَدۡ جَآءَكُم مِّنَ ٱللَّهِ
نُورٞ وَكِتَٰبٞ مُّبِينٞ ١٥ يَهۡدِي بِهِ ٱللَّهُ مَنِ ٱتَّبَعَ رِضۡوَٰنَهُۥ سُبُلَ

[7] Otong surasman, *kunci praktis membaca Al-qur'an baik dan benar,* (Jakarta:Gema Insani Press, 2002), hlm 15

[8] Otong surasman, *kunci praktis membaca Al-qur'an baik dan benar,….,* (2002), hlm 16

ٱلسَّلَٰمِ وَيُخۡرِجُهُم مِّنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذۡنِهِۦ وَيَهۡدِيهِمۡ إِلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ ١٦

Artinya : *Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*

Sehubungan dengan ayat di atas, dapat dikatakan bahwa setiap mukmin senantiasa dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an karena di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas antara yang hak dan yang bathil, antara yang baik dan yang buruk. Di dalam Al-Qur'an terkandung suatu perintah, larangan, hukuman serta imbalan baik guna mengatur kehidupan manusia. Langkah awal dalam memahami Al-Qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus di kuasainya yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an. Tujuan jangka pendek dari pendidikan dengan Al-Qur'an ialah mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik, dan menerapkan segala ajarannya. [9]

Di dalam membaca Al-Qur'an memerlukan aspek berfikir, mengingat, memahami, membeda-bedakan, menganalis, dan pada akhirnya menerapkan apa yang terkandung dalam bacaan tersebut. Seorang ulama besar, Ibnu Shalah, (wafat tahun 634 H), Penulis kitab *al –Muqaddimah*,

[9] Wiwik Anggranti,*"Penerapan Metode Baca Tulis Al- Qur'an,Jurnal Intelegensi " (* Tenggerang: 2016)

karya terbesar di bidang ilmu hadist, mengatakan , " Membaca Al- Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Sesungguhnya para malaikat tidak diberikan kemuliaan. Mereka amat merindukan diberikan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarkanya .

Orang Islam yang membaca Al-Qur'an di umpamakan dia melangkah naik menuju derajat kenabian, hanya saja dia tidak diberikan wahyu. Dinyatakan dalam hadist,

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَقَدِ اسْتَدْرَجَ النُّبُوَّةَ بَيْنَ جَنْبَيْهِ إِ لاَّ أَنَّهُ لاَ يُوْحَى إِلَيْهِ

Artinya:"*Barangsiapa membaca Al-Qur'an ia benar-beanar melangkah naik menuju derajat kenabian di kedua sisinya, hanya saja tidak diberikan wahyu kepadanya."(* HR. al-Hakim)[10]

Dari defenisi mengenai Al-Qur'an diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dan kepandaian untuk memahami Al-Qur'an, dengan baik dan benar ,membacanya bernilaikan ibadah.

Belajar Iqra adalah salah satu cara cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan mudah untuk pemula (dewasa dan anak-anak), salah satunya membaca Al-Qur'an dengan metode iqra materinya tersusun dengan sistematis, mulai dari materi yang paling mudah kemudian huruf bersambung dan seterusnya hingga praktek membaca Al-Qur'an menggunakan surat-surat yang mudah dari Al-Qur'an.

---

[10] Ahmad Syarfuddin," *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an," (* Jakarta : Gema Insani Press, 2014) cet 1

Iqra ialah sebuah media pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 samapai 6, jika dilihat dari segi arti kata iqra "berarti bacalah yang dapat dimakanai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu pula juga dengan iqra yang fungsinyasebagai tahap awal untuk bisa lancar membaca Al-Qur'an.

Didalam membaca Al-Qur'an di perlukan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Iqra'

Metode Iqra merupakan pengajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan system CBSA (cara belajar siswa aktif), metode ini disusun oleh H. As'ad Human pendiri Amm kotagede Yogyakarta, dan terdiri dari enam jilid. Dalam hal ini siswa yang aktif membaca lembaran-lembaran iqra' sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan murid serta menegurnya jika ada kesalahan.[11]

Metode ini dalam praktek pelaksanaannya tidak membutuhkan alat-alat yang bermacam-macam dan metode ini dapat ditekankan pada bacaan (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan bacaannya. Dalam metode ini guru memperkenalkan huruf hijaiyah kepada peserta didik, dalam pengenalan huruf tersebut dilakukan dengan memperkenalkan huruf dengan harkatnya sekaligus seperti:

[11] Ida Vera Sophya & Saiful Mujab"*Metode Membaca Al-Qur'an,(jurnal).*

ا-ا,ب-ب,ت-ت – ت

Dengan seperti ini peserta didik diharapkan langsung mengetahui keberadaan huruf, harkat dan perubahan ketika bersambung dengan huruf-huruf dan harkatnya.

Metode Iqro’ secara praktis terbagi atas tiga bentuk, diantaranya:

1. Privat Bentuk ini sering disebut dengan metode drill, yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz dengan jalan melatih keterampilan baca pada anak didik terhadap bahan yang telah diberikan. Cara ini dilakukan dengan berhadapan langsung antara ustadz dengan anak didik. Cara ini terbagi dalam tiga teknis, diantaranya: (1) *Listening Skill:* Siswa berlatih untuk mendengarkan bunyi huruf yang ada dalam buku paket Iqro’ dari ustadz; (2) *Oral Drill*: siswa berlatih dengan lisannya untuk mengucapkan apa yang didengar dari ustadz; 3) *Reading Drill*: siswa berlatih untuk membaca huruf yang telah didengar dan diucapkan (Mu’min).
2. Klasikal. Yaitu cara mengajar yang dilakukan oleh ustadz, dengan membentuk klasikal dari anak satu kelas untuk mencapai suatu tujuan secara bersama-sama. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan timbal balik antara individu agar saling mempercayai dan menumbuhkan rasa sosialisasi antar sesama teman.

3. Bentuk mandiri, Bentuk ini sering disebut dengan metode pekerjaan rumah yaitu cara mengajar yang dilakukan ustadz dengan jalan memberi tugas khusus pada anak didik untuk mengerjakan sesuatu diluar jam pelajaran. Pada bentuk seorang ustadz membaca, menggambar dan menulis dari lembaran-lembaran yang disediakan dari sekolah. Adapun kelebihan Metode Iqro' adalah sebagai berikut: (1) Anak didik mudah menerima yang telah diberikan oleh ustadz melalui buku-buku pelajaran (Iqro'), (2) Anak didik dapat membaca huruf Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan makhrojnya, (3) Anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan bacaan kalimatnya (tajwid). [12]

b. Metode Tahqiq

Metode membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan *mad*, menegaskan *hamzah,* menyempurnakan harakat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan *ibtida',* tanpa samabalewa dan merampas huruf. Untuk memenuhi hal ini. metode Tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-Qur'an.[13]

---

[12] Wiwik Anggranti,"*Penerapan Metode Baca Tulis Al- Qur'an,Jurnal Intelegensi " (* Tenggerang:2016)

[13] Ahmad Syarfuddin," *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an",(* Jakarta: Gema Insani Press, 2004)cet 1

Seorang perawi bernama ad-Dani mengatakan bahwa Ubai bin Ka'ab menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada Rasulullah saw kaitanya dengan cara *tahqiq,* Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qiyamah yang artinya:

لَا تُحَرِّكۡ بِهِۦ لِسَانَكَ لِتَعۡجَلَ بِهِۦٓ ١٦ إِنَّ عَلَيۡنَا جَمۡعَهُۥ وَقُرۡءَانَهُۥ ١٧ فَإِذَا قَرَأۡنَٰهُ فَٱتَّبِعۡ قُرۡءَانَهُۥ ١٨

Artinya:"*Jangalah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak tergesa-gesa(menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkanya (di dalam) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakanya maka ikutilah bacaanya itu."(* al- Qiyaamah:16-18).

Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s kalimat demi kalimat, sebelum Jibril as selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.[14]

c. Metode Tartil

Tartil maknanya hampir sama dengan dengan Tahqiq, hanya saja tartil lebih luwes dari dibandingkan tahqiq, Az Zarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya.[15]

Membaca Al-Qur'an secaara tartil ini hukumya amat ditekankan, Allah SWT berfirman,

---

[14] Ahmad Syarfuddin," *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an",(* Jakarta: Gema Insani Press, 2004)cet 1

[15] Ahmad Syarifuddin,' *Mendidik Anak Membaca ,Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* "….hal 98

وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Dan bacalah Al-*Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil).*

Keunggulan metode tartil yaitu:

1) Waktu relative singkat, (7,5 bulan)
2) Boleh diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia
3) Menggunakan system klasikal baca simak(satu membacakan yang lain menirukan)sehingga mudah faham dan hafal, karena di ulang-ulang.
4) Tidak membutuhkan banyak guru dalam mengajar.

Kelemahan metode tartil yaitu:

1) Bagi anak yang kurang daya fikirnya agak lemah, maka ia akan sering merasa kesulitan.
2) Bagi anak yang sering tidak hadir, maka ia akan ketinggalan pelajaran.

d. Metode Al- Bayan

Metode Al-Bayan merupakan metode yang mengajarkan cara cepat belajar Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar menurut ilmu tajwid,disusun secara sistematis, dilengkapai dengan pengetahuan tajwid praktis, dan dibantu dengan cara membaca versi Indonesia. Bacaannya menggunakan bacaan yang sudah umum di Indonesia yakni bacaan menurut riwayat Imam Hafsh 'an 'Ashim Thariq Syathibiyyah. Cara metode Al- Bayan menggunakan tingkat usia sekolah dan jumlah

pertemuan sebagai tolak ukur pembelajaranya, sehingga mempunyai masa pembelajaran yang berbeda.

Usia Sekolah	Waktu yang diperlukan
TK B s/d Kelas 3 SD	21 Pertemuan
Kelas 4 SD s/d 3 SMP	18 Pertemuan
SMU s/d Serterusnya	16 Pertemuan

Kelebihan menggunakan metode Al-Bayan adalah waktu pertemuan bisa dipersingkat jika hanya ingin menguasai cara membaca dengan bacaan panjang pendek. Jumlah pertemuan akan berkurang 11 kali pertemuan pada semua tingkatan usia.

Manfaat menggunakan metode Al-Bayan antara lain:

1. Terbebas dari buta huruf Al-Qur'an
2. Mempermudah belajar maembaca Al-Qur'an
3. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan menguasai pengetahuan ilmu tajwid.[16]

e. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode yang disusun oleh H. Dachlan Zarkasyi di Semarang tahun 1989, untuk bisa mengajarkan metode ini maka seorang guru harus ditashih terlebih dahulu karena dengan tashih ini maka dalam mengajar tidak sembarang orang dan dapat berpengaruh

[16] O. Surasman, " *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an",(* Erlangga),cet 2

terghadap santri yaitu supaya bacaan yang diamalkan fasih dan mengetahui bacaan-bacaan ghoribnya. Kelebihan metode Qiro'ati sebagai berikut:

a. Sebelum mengajar metode qiro'ati para pendidik harus ditashih terlebih dahulu karena buku qiro'ati ini tidak diperjual belikan dan hanya untuk kalangan sendiri yag sudah mendapat syahdah.
b. Dalam penerapanya banyak sekali metode yang digunakan
c. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan murid
d. Setelah ngaji Qiro'ati santri menulis bacaan yang sudah dibaca.
e. Dalam metode ini menggunakan ketukan,jadi dalam membaca yang pendek dibaca pendek.[17]

Memperhatikan metode pembelajaran diatas masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan manfaatnya.Dalam pengajaran Al-Qur'an seorang guru dituntut untuk mengetahui berbagai metode tersebut sehingga guru dalam mengajar tidak kehilangan arah dan panduan untuk mempercepat kemampuan membaca tulis peserta didik.

Sekalipun guru dalam penerapanya lebih mengedepankan metode yang dilaksanakan sendiri,namun gurudalam mengajar Al-Qur'an harus

[17] Otong Surasman,*" Cara cepat membaca Al-Qur'an",(* Erlangga), cet 2

mengetahui tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran yang dilakukanya tersebut.

f. Metode SAS

Metode ini berangkat dari teori pendekatan strukturaln dimana manusia itu mula-mula mengindera sesuatu secara structural sercara utuh(global), kemudian baru beranjak pada penginderaan bagiaan-bagian pokok.Selanjutnya, dari bagian-bagian tersebut dapat dirangkai menjadi kembali dan dapat dimunculkan dalam berbagai kontek.

Kekuatan metode SAS

1. Lebih mudah mengajarkan dengan system klasikal karena desain pengajarannya memang untuk klasikal.
2. Murid terrbiasa mengucapkan dan mendengarkan kalimat *thayyibah*, Hal ini dimungkinkan karena memang dalam buku pelajaran tersebut contoh yang digunakan adalah kalimat *thayyibah.*
3. Dalam situasi dan kondisi dengan mengucapkan dan mendengarkan kalimat thayyibah tersebut, memberi kemungkinan terinternalisasinya nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kalimat thayyibah.
4. Selain mengenal huruf per huruf, murid juga terbiasa dengan huruf sambung.
5. Semangat murid tinggi pada saat diajar dengan menggunakan alat peraga.

6. Lembar-lembar latihan diambil dari kata-kata yang sudah sering didengar murid dan langsung dikenalkan, artinya yang dapat menambah ilmu pengetahuaan anak.[18]

Kelemahan metode SAS

1. Kurangnya alat peraga dirasakan sebagai sangat menggangu dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Cara penyajian bahan yang monoton dan didominasi kegiatan membaca tentu sangat membosankan.
3. Untuk menghafal huruf-huruf yang dikenalkan kepada murid, buku tersebut tidak dilengkapi dengan conto-contoh yang bervariasi, sehingga guru harus mencari dan membuat contoh-contoh yang lain.
4. Kata lembaga yang digunakan dalam bahasa Arab tidak mudah dimengerti maknanya oleh murid.
5. Pengenalan huruf langsung dimulai dengan huruf sambung.[19]

g. Metode Al-Barqi

Metode ini menggunakan metode semi SAS,yang dimaksud adalah struktur kata atau kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati misalnya: *jalas, kataba,*Beberapa prinsip metode Al-baraqi antar lain: kemampuan dalam, misalnya memadu bunyi suara, huruf, dan perkataan dan

[18] Muhammad Thalib,"*50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih, hal* ,(Bandung:IBS, 1996), hal 102-103

[19] Muhammad Thalib,"*50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih,…hal 102-103*

diusahakan agar setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat dalam Bahasa Arab/ Indonesia.

Cara mengajar dengan metode Al-Baraqi:

a. Mengajar membaca Al-Qur'an sama dengan tindakan awal dari mengajar bahasa arab. Karena ia harus menggunakan disiplin metode pengajaran bahas arab.
b. Metode pengajaran bahasa itu ada dua macam :
    1. Untuk bangsa yang menggunakan bahasa tersebut
    2. Untuk bangsa yang tidak menggunakan bahas tersebut.

Cara pengajaran memiliki tiga syarat:

1) Pendekatan global
2) System analitik- sintetik
3) Teknik :
    a) Pengisian potensi pada anak(anak yang diajar tidak dalam keadaan kosong dan dipaksa, namun anak sudah berisi/ berpotensi.
    b) Mengajarkan panjang- pendek.
    c) Pancingan (saat mengajarkan tanwin)
    d) Transfer (saan mengajarkan huruf- huruf sulit/ bahasa arab).
    e) Titian unta (saat mengajarkan sukun dan tasydid).
    f) Teknik ilma yag cepat.[20]

[20] Muhammad Thalib,"*50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih,…hal 107-109*

Kekuatan metode Al- Barqi

a. Kata lembaga yang digunakan dalam metode Al-Baraqi mudah dihafal murid, karena menggunakan kata lembaga yang punya makna dalam bahasa Indonesia.
b. Kata lembaga yang mudah dihafal dan dimengerti murid memberi daya rangsang yang tinggi untuk belajar lebih jauh.
c. Murid dapat dengan mudah mengingat kembali huruf-huruf yang lupa dengan bantuan kata lembaga tersebut.
d. Selain belajar membaca buku ini juga dilengkapi dengan lembar kerja, dengan demikan selain murid belajar membaca sealigus belajar menulis.
e. Kata lembaga tidak ditulis dengan huruf sambung , setelah kata lembaga dikuasai murid, barulah dikenalkan huruf sambung.[21]

Kelemahan metode Al-Barqi

a) Anak yang tertinggal pelajaran semakin sulit menjadi tertinggal sehinnga merupakan hal yang serius dalam belajar secara klasikal.
b) Belum punya alat evaluasi hasil belajar yang secara metodologi pengajaran aspek ini harus ada.
c) Untuk dapat mengajar dengan buku Al-Baraqi, guru harus ditatar oleh pengembangannya yang berakibat tingkat

[21] Muhammad Thalib,"*50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih,…hal 109-110*

penyebarluasan metode ini menjadi lambat dan amat terikat pada pengembangannya.[22]

2. Seruan mendidik anak membaca Al-Qur'an

Sabda Rasulullah SAW:

مَا نَحَلَ وَالِدُ وَلَدَهُ خَيْرًا مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya:
"orang tua tidak memberi anak sutu pemberian yang lebih baik daripada (memberi) pendidikan yang bagus." (HR Tirmidzi dan Al-Hakim)[23]

Diantara pendidikan yang diberikan pada anak, pendidikan paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Rasulullah SAW yang memiliki misi mengajarkan kitab suci Al-Qur'an menyeru dan mendorong orang tua agar tidak lupa mendidik anak-anaknya membaca Al-qur'an bila mereka telah cukup umur.

Hadits riwayat At-Tabrani:

أَدِّبُوْا أَوْ لاَ دَكُمْ عَلَى ثَلاَثِ خِصاَلٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآن

Artinya:"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca Al-Qur'an".[24]

Mendidik Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Artinya, selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak sudah

---

[22] Muhammad Thalib,"*50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih,"(*Bandung:IBS ,1996)

[23] Ahmad Syafruddin, *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an,* (Jakarata: Gema Insani Press, 2004) cet 1 hal 67

[24] Ahmad Syafruddin, *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*,,,,hal 67

cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak dan kewajibannya. Rasulullah SAW menegaskan:

مِنْ حَقِّ الْوَلَدِ عَلَى الْوَلِدِ ثَلاَثَةٌ أَشْيَا ءَ: أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ إِذَا وَلَدَ وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ وَيُزَوِّ جَهُ إِذَا أَدْرَكَ

Artinya: "*Hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ada tiga: memelihkan nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab Al-Qur'an ketika mulai bisa berpikir, dan menikahkan ketika mulai dewasa*". (HR Ahmad)[25]

Di tekankannya memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan kepadanya. Sebelum menerima lukisan yang negative anak perlu didahului pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al-Qur'an tertanamkan dan bersemi dalam jiwanya kelak.

Bila masa kanak-kanak ini pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidak seperti masa kanak-kanak. Pepatah mengatakan, " belajar diwaktu kecil laksana mengukir diatas batu dan belajar diwaktu besar laksana melukis diatas air."[26]

---

[25] Ahmad Syafruddin, *Mendidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*,,,,hal 68

[26] Ahmad Syarifuddin, *"Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an"*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), Cet ke-1, Hal. 67-68

3. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya, berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca Kitab Suci yaitu:

a. Nilai pahala. Kegiatan membaca Al-Qur'an per satu hurufnya dinilai satu kebaikan ini dapat dilipat gandakan hingga sepuluh kebaikan. Sebuah anugrah Allah swt yang agung.

مَنْ قَرَأَ حَرْفاً مِنْ كِتَابِ اللهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ والحَسَنَةُ بِعَشْر أَمْثَا لِهَا, لاَ **أَقُوْل أَلٓمٓ** حَرْفٌ وَلَكِنْ أ لِفٌ حَرْفٌ وَ لاَمٌ حَرْفٌ وَمِيْمٌ حَرْفٌ

Artinya:

"Barangsiapa membaca satu huruf (aksara) dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kali sepadannya." Aku tidak mengatakan 'alif laam mimm' itu satu huruf, melainkan alif satu huruf, laam satu huruf, dan mimm satu huruf."(HR. al-Hakim).[27]

b. Obat (terapi) jiwa yang gundah, Membaca Al-Qur'an bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tindak tentram dan sebagainya. Allah SWT. berfirman, Qs. Al Israa: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۙ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: "*Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.*

Maksud dari ayat tersebut ialah, seseorang yang jiwanya gelisah dan gundah-gulana datang kepada sahabat Abdullah bin Mas'ud meminta

[27] Ahmad Syarifuddin," *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an",…hal 46*

nasihat. Dinasehatinya dia agar pergi ketempat orang yang membaca Al-Qur'an, atau membaca Al-Qur'an sendiri, atau mendengar baik-baik orang-orang yang membacanya. Setelah diamalkan di rumahnya, berubahlah jiwanya menjadi tenang dan tentram, pikiranya jernih, dan kegelisahanya hilang. Hal ini sesuai dengan pernyataan para ulama ahli terapi hati, mereka menyebutkan salah satu obat hati yang utama adalah membaca Al-Qur'an dengan khusyu seraya merenungkan makna kandungannya di samping lima hal yang lain, yaitu berteman dengan orang saleh, zikir diwaktu sunyi, shalat malam, dan puasa.

c. Memberikan Syafaat, disaat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat, Al-Qur'an bisa hadir memberikan pertolongan bagi orang-orang yang senantiasa membacanya di dunia. Sabda Rasulullah Saw.

اقْرَؤُوْاالْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِى يَوْمَ الْقِيَا مَةِ شَفِيْعًا لأ صْحَا بِهِ

Artinya: "*Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia pada hari kiamat akan hadir memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membacanya"(HR.Muslim).*[28]

d. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat. Dengan membaca Al-Qur'an, muka seorang muslim akan ceria dan berseri-seri. Ia tampak anggun dan bersahaja karena akrab bergaul dengan kalam Tuhanya. Lebih jauh ia akan di bimbing oleh Kitab Suci itu, di akhirat, membaca Al-Qur'an akan bisa menjadi deposito besar yang membahagiakan, Sabda Rasulullah saw.,

عَلَيْكَ بِتِلاَوَةِ الْقُرْآن فَإِ نَّهُ نُوْرٌ لَكَ فِى الأَرْضِ وَذُخْرٌ لَكَ فِى السِّمَاءِ

[28] Ahmad Syarifuddin, "*Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an",,,,hal 47*

"*Bacalah selalu Al-Qur'an , Sesungguhnya ia menjadi cahaya bagimu di bumi dan menjadi simpanan bagimu di langit.,"*(HR Ibnu Hibban)[29]

e. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan. Jika Al-Qur'an di baca, malaikat akan turun memberikan si pembaca itu rahmat dan ketenangan, di dalam hadist dinyatakan,

نَوِّرُوْا مَنَازِلَكُمْ بِالصَّلاَةِ وَتِلاَوَةِ الْقُرْآن

"Terangilah rumah-rumahmu dengan shalat dan membaca Al-Qur'an ."(HR Baihaqi)[30]

Dinyatakan juga dalam hadist bahwa rumah di dalamnya digemakan suara Al-Qur'an, rumah itu akan banyak kebaikan-kebaikanya, Sebaliknya bila rumah tidak digemakan suara Al-Qur'an sama sekali, maka sedikitlah kebaikanya, rumah terasa sempit dan gelap seperti hati penghuninya yang susah, gelisah, dan gulana.[31]

4. Faktor yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an

1. Faktor internal

a. Faktor fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intentitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (koknitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak

[29] Syarifuddin," *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*,,,,hal 48
[30]Syarifuddin , "*Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*,,,,hal 48
[31]Ahmad Syafrifuddin," *Mendidik anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an",(* Jakarta: Gema Insani, 2004), cet 1 h. 45-48

berbekas.[32]Aspek jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Tiap orang memiliki kondisi fisik yang berbeda, kondisi fisik menyangkut perabaan, penciuman, dan pencecapan. Aspek pisikis atau rohaniah tidak kalah pentingnya dalam aspek jasmani. Aspek psikis menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemapuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan koknitif dari individu.[33]

b. Faktor Intelektual.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk meralisasi rangsangan atau menyesuaikan dari dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegancy manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan ‘’menara pengontrol’’ hampir seluruh aktivitas manusia.[34]Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Juga termasuk kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu.[35]

c. Minat siswa

[32] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: rajawali Press, 2012), hal146-147

[33] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003), hal 162

[34]Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*,....hal 148

[35] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan*,....hal 162

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber (1988), minat tidak temasuk dalam psikologi karena ketergantungan yang banyak pada faktor-faktor internal lainya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

2. Faktor eksternal

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial seperti guru, para staff administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

Selanjutnya lingkungan belajar sosial belajar siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor yang temasuk lingkungan nonsosial ialah gedung-gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.[36]

B. Metode Iqra'

1. Pengertian Metode Iqra'

Iqro' ialah sebuah media pembelajaran Al-Qur'an dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang disesuaikan berdasarkan jilid 1 sampai jilid 6. Jika dilihat dari segi arti kata iqro' berarti bacalah, yang dapat dimaknai segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan harus berawal dari membaca. Begitu juga dengan iqro' yang fungsinya sebagai tahap awal untuk bisa dan lancar membaca Al-Qur'an.[37]

Metode Iqra merupakan pengajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan system CBSA (cara belajar siswa aktif),metode ini disusun oleh H. As'ad Humam pendiri Amm kota Yogyakarta, dan terdiri dari enam jilid. Dalam hal ini siswa yang aktif membaca lembaran-lembaran iqra' sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan murid serta menegurnya jika ada kesalahan.[38]

2. Prinsip dan Sifat metode Iqra'

a) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari empat macam tingkatan pengenalan:

[36] Syah Muhibbin, "*Psikologi Belajar", (* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2012), cet 12 h.146-155

[37] Ida Vera Sophya & Saiful Mujab"*Metode Membaca Al-Qur'an,(jurnal*

[38] Ida Vera Sophya & Saiful Mujab"*Metode Membaca Al-Qur'an,(jurnal).*

1. *Tariqat Assautiyah* (pengusaan/ pengenalan bunyi).
2. *Tariqat Attadrij* (pengenalan dari yang mudah yang ke sulit).
3. *Tariqat Muqaranah* (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampi memiliki *makhraj* yang sama).
4. *Tariqat latifatil Athfal(* pengenalan melalui latihan-latihan).

b) Sifat metode iqra'adalah :

1. Bacaan langsung tidak dieja, yaitu tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah.
2. Cara belajar siswa aktif (CBSA), yang belajar aktif adalah siswa, bukan guru.
3. Cara Pengajaran
   a. Pertama-tama harus diketahui dahulu, melalui jilid beberapa santri yang harus belajar. Untuk itu, santri dites dulu dengan lembar penjajagan.
   b. Pengajaran bersifat privat, Masing-masing santri disimak satu persatu secara bergatian dan hasil belajarnya dicatat pada Kartu Prestasi Santri.
   c. Guru hanya menunjukan pokok-pokok pelajaran saja tidak perlu mengenalkan istilah-istilah.
   d. Asistensi, untuk mengatasi kekurangan guru, santri yang lebih tinnggi pengusaan menyimak santri lain yang belajar pada jilid di bawahnya.

e. Untuk kenaikan jilid perlu ditentukan oleh seorang guru penguji, sementara untuk keanaikan dari halaman ke halam an cukup ditentukan oleh guru atau asisten yang membimbingnya.
f. Murid yang lebih cerdas tidak perlu membaca halaman secara penuh.

3. Tujuan Metode Iqra'

Untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Iqra'

Kelebihan metode *Iqra'*:

a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
b. Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
c. Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga siswa tidak merasa jenuh.

d. Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode Iqra' bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
e. Sistematis dan mudah dikuti: pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
f. Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur dan bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Kekurangan Metode Iqra':

a. Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.
b. Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.
c. Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
d. Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.[39]

5. Petunjuk cara pengajaran iqra jilid 1-6

Metode iqra menerapkan system CBSA, yang disusun dalam enam jilid terpisah. Setiap jilid memiliki petunjuk bagaimana mengajarkannya, sekarang sudah terdapat buku Iqra yang dicetak dalam satu buku yang memuat jilid 1-6.

Berikut adalah petunjuk penggunaan metode iqra sebagimana terdapat dalam setiap jilidnya:

[39] Muhammad Thalib,"*50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih,"(*Bandung:IBS ,1996)

a. Metode iqra jilid I, mengenalkan huruf per huruf berharakat fathah, judul dibacakan langsung oleh gurunya, pembacaan huruf yang sudah betul tidak perlu diulang lagi. Jika siswa betul-betul menguasai pelajaran, maka materi bacaan dilanjutkan pada materi bacaan selanjutnya, jika siswa belum lancar maka bacaannya harus diulang lagi sampai ia betul-betul bisa membacanya dengan benar. Jilid I ini huruh hijaiyah belum berangakai atau bersambung, siswa dapat membedakan bacaan huruf-huruf yang serupa tertapi berbeda dalam bacaan tebal dan tipisnya.[40]

b. Metode iqra jilid II, mengenalkan bacaan madd (panjang) dan dengan bersambung, bila bacaan siswa keliru, maka guru cukup menegur dengan ucapan kalimat"mengapa dibaca panjang"? atau mengapa dibaca pendek"?, huruf- huruf pada jilid ini mulai berangkai namun masih berharakat *fathah.*[41]

c. Metode iqra jilid III, mengajarkan tanda baca *fathah, kasrah, dhommah*, petunjuk mengajarkan tidak jauh beda dengan jilid-jilid sebelumnya, materi pelajaran mulai bervariasi yang dibaca pelan asalkan benar, huruf hijaiyah sudah berbaris fathah, kasrah, dhommah, rangkaian huruf sudah mulai panjang namun membacanya boleh terputu-putus.[42]

[40]As' ad Humam, *Buku iqra jilid I*,(Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 200), 3
[41] As' ad Humam, *Buku iqra jilid 2*,(Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 200), 2
[42] As' ad Humam, *Buku iqra jilid 3*,(Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 200), 2

d. Metode iqra jilid IV, siswa dikenalkan dengan bacaan bertajwid, namun tidak harus disertai dengan istilah-istilah ilmu tajwid, yang penting adalah bacaan anak didik betul dan tepat , bila ada yang keliru cukup dibetulkan saja pada yang keliru saja.[43]

e. Metode iqra jilid V, siswa dikenalkan dengan potongan surah Al-Qur'an, dan di suruh siswa tersebut untuk bertadarus, dan dikenalkan dengan tanda baca, tetapi tidak dengan dengan ilmu tajwid, seperti tanda baca waqaf, bagaimana mewaqakan,dan bacan bertasydid.[44]

f. Metode iqra jilid VI, buku iqra VI ini hampir sama dengan bacaan Al- Qur'an. Tetapi bacaan masih lamban dan tersendat seperti banyak berhenti, tetapi itu tidak menjadi masalah yang penting bacaan siswa benar.[45]

6. Faktor Penghambat Penggunaan Metode Iqra':

a. Guru

Kekurangan konsentrasi guru dalam mengajar siswa akibat perbandingan guru yang tidak ideal oleh anak-anak dan adanya guru yang tidak hadir dan system asistensi yang tidak dilaksanakan sebagai upaya menagtisipasi kekurangan guru tersebut.

b. Siswa

[43] As' ad Humam, *Buku iqra jilid 4*(Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 200), 2
[44] As' ad Humam, *Buku iqra jilid 5*(Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 200), 2
[45] As' ad Humam, *Buku iqra jilid 6*,(Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 200), 2

Penerapan metode iqra yang tidak maksimal juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan siswa dalam menyimak dan memahami bacaan iqra' yang dapat berpengaruh pada siswa.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.

d. Latar belakang pendidikan guru, yang bukan disiplin ilmu kependidikan dan dilaksanakan system asistensi yang bisa menjadi solusi bagi kekurangan guru atau penyimak atau juga guru yang berhalangan hadir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan atau penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MDTA Batu Palano, Kec. Sungai Pua Kab.Agam, dengan mempertimbangkan bahwasanya pada lokasi ini penulis menemukan permasalahan yang hendak di teliti mengenai penerapan metode iqra dalam belajar membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano serta kendala apa saja dalam menggunakan metode iqra. Waktu penelitian akan diadakan sekitar bulan Mei-Juni.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaat kanutuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian. Jadi informan mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim peneliti. Walaupun bersifat informan sebagai tim dengan kebaikan dan kerelaannya.

Dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah guru iqra MDTA, Sedangkan informan pendukungnya adalah Kepala MDTA, Teknik yang penulis lakukan dalam menentukan informan adalah dengan cara *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut, misalnya orang yang dijadikan informan dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapakan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang hendak diteliti.[1]

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah ini,penulis mengumpulkan data dengancara:

1. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpul data, dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap apa yang akan diteliti.[2] pengamatan ini dilakukan lansung ke lapangan terhadap gejala-gejala objek yang diteliti. dalam hal ini yang menjadi objek penelitian metode belajar membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano.

Adapun teknik observasi yang dilakukan yaitu observasi yang tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan dengan tidak mempersiapkan pedoman observasi secara sistematis tentang apa yang akan di observasi,

[1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet 8, hal. 300

[2] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 107

tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan saja.[3] Peneliti melakukan pengamatan yaitu metode iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang kedua yang penulis lakukan. wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatakan informasi secara langsung dari informan[4]. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara.

Adapun teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[5]

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari informan melalui wawancara, maka disini penulis akan melakukan wawancara terhadap guru MDTA . Wawancara ini dilakukan sebagai ulasan dalam pengembangan data.

3. Dokumentasi

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet 8, hal. 205
[4]Joko Subagyo,*Metode Penelitian Dalam Studi Dan Praktek*,....,cet ke- 2 hal. 39
[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....,* CetKe-8, hal. 197

Menurut wikipedia bahasa Indonesia, dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.

Dalam artian umum dokumentasi merupakan sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian, dan penyediaan dokumen.

E. Teknik Analisis Data

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang secara siklus dimulai dari mengorganisasikan data, dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat. Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknik analisa data. Maksudnya adalah proses mencari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Reduksi data

Katiah menyatakan bahwa reduksi data adalah membuat abstraksi atau merangkum data dalam suatu laporan yang sistematis difokuskan

pada hal-hal yang inti. Laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal pokok yang sesuai dengan fokus atau batasan masalah.

Hadi dan Haryono menyatakan bahwa data-data yang direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.[6]

2. Displey data

Display data yaitu penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah atau batasan masalah penelitian. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dan hasil display inilah ditarik suatu kesimpulan sementara yang kemudian dilakukan verifikasi atau pembuktian kebenaran.

3. Editing

Editing, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk di persiapkan sebelum dituangkan kedalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.

F. Triangulasi Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

[6]Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 288

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara, dokumentasi untuk sumber data yang sama.[7]

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,....*, CetKe-8, hal. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

Batu Palano merupakan salah satu nagari yang terdapat dalam kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia, di Batu Palono ini berdiri sebuah tempat untuk anak-anak mengaji, yang dulu namanya yaitu sekolah PERTI (persatuan tarbiyah Indonesia) yang dikenal sekarang namanya MDA berdiri pada tahun kurang lebih 1958.

MDA ini dibangun secara bersama-sama dengan masyarakat setempat secara bergotong royong, dengan luas tanah kurang lebih 10x25 meter, tegangan listrik 450 W, dan tedapat 6 ruangan 4 untuk ruang belajar 1 ruang guru dan satu lagi tempat beribadah dan diresmikan pada tahun 1972 kemudian diganti dengan nama MDA Tarbiyah, di MDA ada beberapa orang pendirinya kemudian langsung sebagai guru mengaji pertama pada saat itu, yaitu: H. Sulaiman, labay darwin, labay saidi,dan labay uda. Pengurus dari MDA tersebut adalah Zul Bakri Sutan Pangulu, A. A Labay Malano, Angku kali. Dengan adanya tiga orang pengurus MDA tersebut maka mereka berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan MDA tersebut.

Sarana dan prasarana yang terdapat dalam MDA tersebut yaitu: tanah seluas 10x25 m, meja tiap-tiap kelas, kursi tiap-tiap kelas, drambend, Tape, mikrofon, toa. Prestasi yang diraih oleh MDA tersebut yaitu, pada

lomba MTQ mendapat juara 3 tingkat Kecamatan, kaligrafi harapan 1 tinggkat Nagari, cerdas cermat juara 2 tingkat Nagari, dan adhzan juara 1 tinggkat Nagari.

Sistem pembelajaran dalam membaca iqra (Al-Qur'an) dengan sistem anak disuruh maju kedepan untuk membaca, dan guru menyimak bacaan siswa tersebut. Dengan membaca satu persatu kedepan maka waktu tidak cukup, dan dalam satu kali pertemuan tersebut anak hanya mendapat jatah mengaji dua kali dalam satu hari, dalam dua kali jatah yang didapatkan siswa di MDA patu palano tersebut siswa belum tentu menguasai materi Iqra yang sudah diajarkan oleh guru mata pelajaran tersebut. Sedangkan kurikulum yang dipakai oleh MDA batu palano ialah kurikulum KTSP tahun 2006 yang mana disini guru yang lebih aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Dengan berdirinya suatu lembaga di sebuah kampung Batu Palano mempunyai 4 orang guru yang mana latarbelakang pendidikan guru tersebut tamatan S1 dengan berbagai jurusan yang berbeda-beda. MDA batu palano dikepalai oleh Maiyar yanti, S.Pd I, dan beberapa orang majlis guru yaitu, Siti hajir, S.Pd, Delvira, S.Pd, Ernita, S.Pd, dan jumlah siswa keseluruhan yaitu 89 orang siswa. Kemudian visi dan misi MDA tersebut adalah.

Visi :

a. Terwujudnya generasi Qur'ani.
b. Cerdas, mandiri, berprestasi, dan berakhlak mulia.
c. Menciptakan insan berprestasi khusnya dalam ilmu agama,berakhlakkul karimah.
d. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehingga dapat bermanfaat bagi agama.

Misi :

a. Menumbuhkan kesadaran untuk belajar ilmu-ilmu agama islam.
b. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama islam sebagai landasan kearifan local dalam begaul dan bertindak.
c. Membentuk Santri yang cinta Al-Qur'an dengan selalu membaca, menghafal,akhlak mulia, ibadah ynag ikhlas dan peduli pada masyarakat.
d. Meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik yang professional ,kreatif dan inivatif

B. TEMUAN KHUSUS

Pada bab IV ini berisikan tentang hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan, data-data penulis observasi, wawancara. Wawancara penulis lakukan dengan guru MDTA dan kepala MDTA Batu Palano. Penulis akan meneliti tentang penerapan metode Iqra dalam belajar membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano.

Metode Iqra adalah salah satu metode CBSA (cara belajar siswa aktif), dalam metode ini siswa dituntut berperan aktif dalam proses belajar, guru tidak banyak berbicara atau mendominasi kelas, akan tetapi siswanya yang aktif, selain itu guru juga tidak terlepas dari tugasnya untuk mendidik siswa agar bisa mencapai tujuan dari pembelajaran dengan tepat sesuai yang diharapkan. Adapun tujuan dari metode iqra tersebut adalah siswa bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah beserta harkatnya, dan bisa dengan cepat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru yang mengajar iqra di MDTA Batu Palano, maka disusunlah hasil penelitian tentang penerapan metode iqra dalam pembelajaran membaca Al- Qur'an sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Iqra'

a. Metode Iqra 1

Mengenalkan huruf per huruf berharkat fathah, belajar dalam Iqra jilid 1 ini guru mengajarkan kepada siswa untuk mengenal huruf hijaiyah dan mengajarkan tanda fatahah, sistem pengajaran dalam metode Iqra dimulai dari jilid 1, apabila bacaan siswanya yang telah fasih atau sudah betul dalam membaca huruf tersebut maka guru melanjutkan pada materi selanjutnya (Iqra' II) begitu seterusnya sesuai dengan tingkatan jilidnya. Dan apabila siswanya belum lancar dalam membacanya, maka bacaannya harus diulang sampai ia betul-betul bisa membacanya dengan benar.

Dari hasil wawancara penulis menemukan tentang penerapan metode Iqra yang dilakukan oleh guru dalam mengajar, Dalam pembelajaran di MDTA Batu Palano metode yang dipakai dalam mengajar adalah metode iqra, sesuai dengan pernyataan:

> "di MDTA ini kami menggunakan metode Iqra, dikaranakan metode ini mudah dipahami siswa, dan saya menggunakan buku panduannya dan saya lebih gampang dalam pembelajaran."[1]

Senada juga dengan pendapat beberapa guru mengatakan :

> " memang di MDTA ini kami memakai metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano, dikarenakan dengan metode ini siswa lebih jelas dan mudah.[2]

Senada juga dengan pendapat kepala MDTA Batu Palano, mengatakan:

> "saya mengunakan metode Iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an, dikarenakan metode ini jelas, dijelaskan huruf per huruf, dan siswa mudah memahaminya,dan memacu keaktifan siswa dalam belajar."[3]

Begitu pula pernyataan beberapa siswa mengenai hal ini :

> " memang betul ibu mengajarkan kami dengan metode Iqra, dan dengan metode ini kami paham.[4]

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa sannya guru memang menggunakan metode Iqra' dalam proses belajar, namun dalam proses belajar itu guru yang lebih aktif, sedangkan siswa hanya mendengarkan saja. dapat disimpulkan bahwa guru di MDTA Batu

---

[1] Siti Hajir, Guru MDTA Batu Palano yang mengajar iqra', *Wawancara Pribadi* , 13 Juli 2017

[2] Siti Hajir dkk, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi* , 13 Juli 2017

[3] Maiyar Yanti, Kepala MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 14 juli 2017

[4] Andri Rahma dkk, Siwa MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 16 juli 2017

palano menggunakan metode Iqra dalam proses belajar, dikarenakan lebih mudah, dan siswa lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an.[5]

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru yang membimbing dalam pembelajaran membaca iqra, yang menga takan bahwa

> "Dalam pembelajaran Iqra 1, hal pertama saya lakukan ialah mengenalkan kepada siswa huruf-huruf hijaiyah tersebut beserta dengan tanda fatahah, dengan cara menuliskan ke papan tulis huruf hijaiyah, dan mengejakan huruf per huruf kepada siswa, dan apabila siswa tidak dapat membaca sampai fasih dan betul dalam membacanya maka siswa tersebut di suruh mengulang-ngulang sampai bacaanya benar"[6]

Senada dengan hasil wawancara penulis dengan kepala MDTA Batu Palano:

> " Saya mengajarkan murid membaca Al-Qur'an dimulai dari jilid 1 setelah dikuasai jilid pertama maka siswa boleh melanjutkan buku jilid II, dan dalam membaca Al-Qur'an siswa diajarkan membaca huruf hijaiyah dan memperkenalkan huruf hijaiyah yang berharkat fathah, dan siswa di suruh untuk membaca satu per satu huruf tersebut."[7]

Senada pula dengan pernyataan salah seorang siswa yang menyatakan :

> "Setelah saya selesai Iqra satu saya melanjutkan membaca iqra II,tetapi saya tidak bisa membaca sendiri tanpa dibimbing oleh ibu guru."[8]

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh siswa mengenai hal ini mengatakan bahwa:

---

[5] Observasi ,MDTA Batu Palano, 8 juli 2017

[6] Siti Hajir,S.Pd,Guru MDTA Batu Palano yang mengajar iqra',*Wawancara Pribadi* ,13 juli 2017

[7] Maiyar Yanti, Kepala MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi* 14 juli 2017

[8] Reva Andri Rahma, Siwa MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 16 juli 2017

> "dalam membaca Iqra saya selalu dibimbing oleh guru saya. Kalau guru tidak membimbing saya dalam membaca Iqra maka bacaan saya kurang maksimal."[9]

Hal yang serupa di katakan oleh beberapa guru MDTA Batu Palano mengatakan bahwa :

> "Walaupun siswa membaca huruf kami tetap melanjutkan ke halaman selanjutnya dan mereka bisa membedakan harkat huruf per huruh".[10]

Senada pula dengan pernyataan beberapa siswa yang menyatakan bahwa:

> "dalam Iqra' 1 saya diajarkan tentang huruf hijaiyah yang berharkat, kemudian guru menuliskan di papan tulis contoh-contoh huruf hijaiyah tersebut. Kemudian huruf tersebut dibacakan oleh guru dan siswa mengulangginya.[11]

Dengan penuh kesabaran dan ketelitian satu demi satu huruf guru mencoba untuk mengajarkan kepada siswa supaya anak didik terlatih dan dapat membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru Iqra sudah mengajarkan huruf-huruf hijaiyah dan mengejakan kepada siswa huruf beserta bunyi dari huruf- huruf hijaiyah tersebut, dan anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an mulai dari Iqra jilid I dan setelah itu mereka bisa membaca iqra satu mereka dilanjutkan kepada Iqra II. Namun dalam penerapanya tidak sepenuhnya terjalani waktu siswa membaca iqra terkadang siswa masih ragu untuk membedakan bentuk huruf yang hampir sama dan bacaan huruf yang hampir sama, namun guru kurang maksimal dalam mengatasinya, dan pada jilid Iqra I, dan bagi siswa yang belum fasih

[9] Diva, siswa MDTA Batu Palano, *wawancara Pribadi*, 16 juli 2017
[10] Delfira dkk, Guru MDTA Batu Palano,*Wawancara Pribadi* ,13 juli 217
[11] Ramadhani dkk, siswa MDTA Batu Palano, *wawancara Pribadi*, 16 juli 2017

dalam membaca iqra tidak dapat dinaikan pada jilid selanjutya, pada hal dalam system penerapan siswa yang belum bisa atau yang belum fasih dalam membaca Iqra bisa dinaikan jilidnya dengan cara siswa tersebut dapat mengulang-ulang bacaan mana yang tidak dikuasainya tersebut, dan karena adanya perubahan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran seperti terjadi perkelahian, keributan, mengganngu teman-temanya, sehingga guru langsung mengambil alternatif lain agar gangguan tersebut tidak mengganngu pembelajaran.

Dan siswa masih belum bisa mandiri membaca buku Iqra mereka masih membutuhkan guru untuk membimbing mereka. Jika tidak ada guru mereka lebih suka bermain-main dengan temanya dari pada melanjutkan bacaan mereka. Jadi di MDTA Batu Palano ini jika tidak ada guru yang mengajar, anak-anak lebih senang bermain dari pada mencoba mandiri membaca buku Iqra. [12]

Dalam pengenalan huruf hijaiyah yang berharakat guru menggunakan sarana buku iqra yang terdiri dari enam jilid. Dan setiap jilid siswa diwajibkan membawa buku Iqra setiap hari, Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MDTA Batu Palano:

> "bahwa kepada anak diperintahkan untuk membawa buku Iqra , dari rumah, karena masing-masing anak wajib memiliki buku Iqra, tapi terkadang masih banyak juga siswa yang tidak membawa buku dengan macam-macam alasan."[13]

Wawancara penulis dengan siswa:

[12] Observasi, MDTA Batu Palano, 8 Juli 2017
[13] Maiyar Yanti, Kepala MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi* 14 juli 2017

> "Ibu guru mewajibkan untuk membawa buku Iqra setiap hari, tetapi terkadang saya lupa karena tidak ada yang mengingatkan."[14]

Hal yang serupa yang dikatakan oleh beberapa guru MDTA Batu Palono mengatakan :

> " kami mengingatkan kepada setiap siswa untuk membawa Iqra agar dalam pembelajaran mereka menyimak apa yang dibaca temanya dan juga kalau mereka membawa buku Iqra mereka masing-masing, tidak menggangu yang lainya.[15]

Dari dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengingatkan kepada siswa dalam setiap belajar siswa harus membawa buku Iqra'nya, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak membawa buku Iqra'nya dikarenakan tidak ada yang mengingatkan pada saat anak mau pergi ke MDTA. [16]

Pada hal buku iqra sangat penting, karena buku Iqra itu merupakan sarana dalam belajar, jika ada siswa yang tidak membawa buku Iqra maka sedikit banyaknya belajar akan terganggu, maka tujuan belajar tidak maksimal tercapai. Sebelum belajar dimulai guru harus menyampaikan tujuan belajar kepada siswanya.

Penulis melakukan wawancara dengan guru MDTA Batu Palano , mengatakan:

> " Sebelum saya menerapakan metode Iqra, saya terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai .[17]

Senada dengan pernyataan kepala MDTA , mengatakan bahwa:

---

[14] Andri Rahma, Siwa MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 16 juli2017
[15] Delfira dkk, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi* 13 Juli 2017
[16] Observasi, MDTA Batu Palano, 8 Juli 2017
[17] Siti Hajir, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara pribadi*,13 Juni 2017

> “saya menyampaikan tujuan pembelajaran ini, tidak setiap kali pertemuaan, terkadang saya sama sekali tidak ada menyampaikan tujuan pembelajaran.”[18]

Hal serupa yang dikatakan oleh beberapa siswa , mengatakan bahwa :

> “ ibuk kalau memulai pembelajaran ada menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi tidak tiap-tiap pertemuan hanya sekali-kali saja.”[19]

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis,ada menyampaikan tujuan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dilakukan pada setiap kali pertemuan, hanya beberapa kali saja.[20]

b. Metode Iqra 2

Mengenalkan bacaan maad dan bersambung ,*Madd* memanjangkan bacaan suara huruf dengan panjang satu *Alif* atau dua harokah, dua *Alif* atau empat harokah dan tiga alif atau enam harokah.Huruf maad ada tiga , yaitu:

a) و (Wau sukun) yang huruf sebelumnya berharokat dhommah.

a) ي (ya ‘ sukun) yang huruf sebelumnya berharokat kasroh

b) ا (alif) yang huruf sebelumnya berharokat fat-hah.

Dalam metode Iqra ini anak tidak diajarkan terburu-buru tapi sedikit demi sedikit hingga anak lancar membaca huruf tersebut tanpa berfikir panjang huruf apa yang mereka baca sampai semua huruf dikenalkan. Seperti pada lembar pertama dikenalkan huruf ا-ب-ت-ث

[18] Maiyar Yanti, Kepala MDTA Batu Palano, *Wawancara pribadi*, 14 juli 2017
[19] Ramadhani dkk, siswa MDTA Batu Palano, *wawancara Pribadi*, 16 juli 2017

[20] Observasi, MDTA Batu Palano, 8 juli 2017

dengan harkat fathah dan sekaligus pengenalan bacaan maad dan hurufnya bersambung, seperti yang dikatakan :

> "saya mengajarkan siswa pada iqra jilid II ini pengenalan bacaan madd yang mana hurufnya bersambung, dengan menjelaskan kepada siswa bahwa madd tersebut bacaan panjang, dan memberikan contohnya."[21]

Senada dengan pernyataan siswa yang menyatakan :

> "dalam membaca Al-Qur'an kami di perkenalkan bacaan madd, dan panjang pendek dalam membacanya terkadang kami dalam membacanya sering lupa panjang pendeknya, dan gurupun lupa mengingatkan kembali."[22]

Hal serupa yang dikatakan Kepala MDTA yang mengatakan bahwa:

> " saya selaku kepala sekolah terkadang ada juga mengcek kelas satu yang belajar iqra, dan gurunya mengajar dengan ketentuan yang ada."[23]

Senada dengan pernyataan siswa bahwa:

> "sewaktu ibu guru menerangkan tentang *mad* saya terkadang kurang paham, sebab ibu guru menerangkannya terlalu cepat."[24]

Hal yang hampir senada dikatakan oleh beberapa siswa bahwa:

> "dalam pembelajaran mengenai *mad* tersebut kami kurang paham sebab ibu guru menerangkannya terlalu cepat dan kurang jelas." [25]

Dari observasi yang penulis lakukan bahawasanya guru yang mengajar pembelajaran Al-Qur'an di MDTA Batu Palano sudah berusaha mengajarkan dan memperkenalkan kepada siswa bacaan madd dan

---

[21] Siti Hajir,S.Pd,Guru MDTA Batu Palano,*Wawancara Pribadi* ,13 juli 217

[22] Alfi syaril, Siswa MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 16 juli 2017
[23] Maiyar Yanti, Kepala MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi* , 14 Juli 2017
[24] Lativa Nadia Siswa MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 16 juli 2017
[25] Lativa Nadia, dkk, Siswa MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 16 juli 2017

makrijul hurufnya yang mana huruf-hurufnya sudah bersambung agar anak dengan cepat dan tepat mampu membedakan dan membaca bunyi harkat panjang atau pendek pada kata-kata yang terdapat dalam buku Iqra. Jadi dapat disimpulkan, guru tersebut belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran Iqra II ini, terlihat sewaktu siswa membaca Iqra'nya masih banyak juga siswa yang masih salah bacaan panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an. tersebut tidak dengan serius memperhatikan saat guru menjelaskannya, dan pada akhirnya ada beberapa siswa yang bacaan panjang pendeknya tidak sesuai dengan tingkatan maddnya.[26]

Ketika siswa membaca al-qur'an, guru hanya menyimak bacaanya dan menegur siswa jika terjadi kesalahan atau kekeliruan siswa dalam membaca, Seperti wawancara penulis:

> "ketika siswa membaca saya hanya menyimak bacaanya dan menegurnya jika terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam membaca panjang atau pendek."[27]

Senada dengan wawancara penulis dengan beberapa siswa yang mengatakan:

> "ketika kami membaca Al-Qur'an ibu guru hanya memperhatikan saya dan jika saya salah dan keliru dalam membaca, ibu guru hanya menegur tanpa mengajarkan contoh bacaannya."[28]

Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru dan anak di MDTA Batu Palano, dengan guru hanya menyimak bacaan siswa dan hanya menegur jika terjadi kesalahan membuat siswa kurang memahami dan kurang bersemangat untuk berlatih membaca karena ketika

[26] Observasi, MDTA Batu Palano, 8 Juli 2017
[27] Siti Hajir,S.Pd,Guru MDTA Batu Palano,*Wawancara Pribadi* ,13 juli 217
[28] Aulia rahma Yunita, Siswa MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 16 juli 2017

mereka salah mereka berharap mereka diajarkan cara membaca yang baik dan benar.

Dalam hal ini anak didik menginginkan guru mendengarkan anak membaca dan membantu ketika anak lupa atau salah membacanya baik panjang atau pendek dalam membaca huruf hijaiyah, guru membacakan secara perkata bagi anak yang belum bisa diikuti oleh anak, kemudian diulang oleh anak itu sendiri.

Jadi berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, seharusnya pada iqra jilid 2, walaupun huruf yang bersambung dapat dibaca putus-putus, tetapi dalam penerapan berdasarkan pedoman buku iqra siswa membacanya secara bersambung.[29]

Dengan penggunaan metode iqra ini siswa bisa lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,apabila dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif, sebagaimana wawancara dengan guru MDTA mengatakan :

> " memang dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif, dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa yang aktif dalam pmbelajaran, aktif membaca Iqra'nya dan hal-hal lainya, tetapi ada pula yang tidak aktifnya,yaitu siswa yang nakal-nakalnya."[30]

Begitu pula pengakuan dari kepala MDTA Batu Palano, mengatakan:

> " ketika saya mengajar Iqra, saya menyuruh siswa untuk membaca atau mencatat apa yang ada dipapan tulis, sebagian siswa ada yang

[29] Observasi ,MDTA Batu Palano, 8 Juli 2017
[30] Siti Hajir, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 13 juli 2017

> mengerjakannya dan aktif untuk bertanya, dan ada pula hanya diam dan bermain- main dengan temanya.”[31]

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan bahwasanya siswa banyak yang lebih aktif dalam segi bermain-mainya, tapi kalau dilihat dalam pembelajaran siswa kurang aktif.[32]

c. Metode Iqra 3

Pada jilid III tidak jauh berbeda dengan jilid sebelumnya, guru memberikan materi pelajaran pada jilid mulai bervariasi, dan bacaanya dibaca pelan asalkan benar, huruf- huruf hijaiyah sudah bebaris diatas, dibawah, dan di depan. Seperti yang dikatakan :

> “ ketika pembelajaran iqra 3 saya mengajarkan kepada siswa tanda baca *fathah, kasrah, dhommah,* dengan cara mencatatkan ke papan tulis dan siswa di suruh mencatatnya .”[33]

Senada dengan ungkapan kepala MDTA Batu Palano mengatakan:

> “Penjelasan tanda baca *fathah, kasrah, dhommah,* saya jelaskan didepan kelas setelah itu siswa saya suruh untuk maju kedepan untuk membacanya .”[34]

Senada dengan ungkapan beberapa guru mengatakan bahwa:

> “pembelajaran tentang tanda baca *fathah, kasrah, dhommah* itu memang dipelajari sewaktu anak masih belajar Iqra, tepatnya yaitu iqra 3 dan 4”[35]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lihat guru sudah memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tanda baca fathah, ,kasrah

---

[31] Maiyar Yanti, Kepala MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi,* 14 juli 2017
[32] Observasi ,MDTA Batu Palano, 8 Juli 2017
[33] Siti Hajir, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi,* 13 juli 2017
[34] Maiyar Yanti, Kepala MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi,* 14 juli 2017
[35] Delfira, dkk, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi,* 13 juli 2017

dan dhommah, dan juga disertakan dengan contohnya, sehingga siswa dapat memahminya.

Dalam hal ini guru memang harus menjelaskan tanda bacaan tersebut kepada siswa, agar mereka dapat dengan mudah memahaminya. Dalam metode iqra III, guru tidak boleh memberikan contoh bacaannya, tidak mengulang-ulang bacaannya, penulis melakukan wawancara dengan guru MDTA, mengatakan:

> " saya mengajarkan pada iqra III, saya tidak menggunakan irama dalam mengajarnya, dan tidak sering mengulang-ulang bacaan iqranya."[36]

Senada dengan pendapat kepala sekolah MDTA,mengatakan:

> "saya mengajarkan iqra III, tidak ada irama dalam membaca Iqra, dan saya tidak ada memberikan contoh bacaan kepada siswa."[37]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, Guru sudah menerapkan metode Iqra III, Dimana dalam penerapanya guru tidak boleh memberikan contoh satu kalimat kepada siswa disebabkan dapat menimbulkan anak ingin meniru irama maupaun meniru lancarnya si guru, Bila ini terjadi anak didik akan terbebani membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membacanya banyak kesalahan, (panjang,pendek,mengulang-ulang dan sebagainya).[38]

d. Metode iqra 4

Pada jilid IV guru memperkenalkan kepada siswa bacaan bertajwid, ilmu tajwid ialah ilmu yang digunakan untuk mengetahui

---

[36] Hajir, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi,* 13 juli 2017
[37] Maiyar Yanti, Kepala MDTA Batu Palano, *wawancara Pribadi,* 14 juli 2017
[38] Observasi ,MDTA Batu Palano, 8 juli 2017

bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian.

Seperti yang dikatakan oleh ibu guru yang mengajar Iqra, mengatakan:

> "pada jilid iqra IV ini saya tidak menjelaskan kepada siswa mengenai tajwid, yang pokok adalah bacaan siswa benar-benar tepat apabila salah cukup dibetulkan saja pada yang salah."[39]

Senada dengan pernyataan beberapa orang siswa, yang menyatakan:

> "dalam pelajaran jilid Iqra empat belum ada dijelaskan tajwid , guru hanya mementingkan jika bacaan benar dan tepat jika salah maka di perbaiki."[40]

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwasannya:

> "yang belajar tajwid tersebut difokuskan kepada anak-anak yang telah Al-Qur'an sedangkan anak-anak yang masih belajar Iqra tersebut kami fokuskan kepada makharijul hurufnya."[41]

Senada dengan beberapa pernyataan siswa, yang menyatakan:

> " pada Iqra' 1V ini kami kurang paham tentang tajwid, karena guru belum menerangkan tentang meteri tajwid tersebut kepada kami.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan guru dan siswa tidak menerapkan tajwid, dimana guru tidak mengenalkan kepada siswa mengenai ilmu tajwid kepada siswa, yang pokoknya bacaan siswa benar dan tepat dan apabila keliru cukup dibetulkan saja pada yang salah saja.

Dalam penerapannya anak didik menginginkan guru itu seharusnya dapat menjelaskan dan meperkenalkan bacaan tajwid, bukan

[39] Siti Hajir, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi,* 13 juli 2017
[40] Fajar M. Fadli, Dkk, Siswa MDTA B atu Palano, *Wawancara Pribadi,* 16 juli 2017
[41] Maiyar Yanti, Kepala Sekolah MDTA B atu Palano *Wawancara Pribadi,* 16 juli 2017

hanya sekedar mendengarkan dan menyimak bacaan siswa, dan apabila siswa salah dan cukup memperbaiki yang salah saja, tanpa ada kata penjelasan kenapa yang dibaca itu salah, dan guru seharusnya memberikan alasan kepada siswa kenapa ibu salahkan bacaan ananda, sehingga dengan begitu anak didik akan lebih paham akan dimana mereka salah.[42]

Dalam Kenaikan jilid ke jilid diperlukan guru penguji untuk menguji bacaan siswa, sebagaimana wawancara penulis dengan guru MDTA, mengatakan:

> " untuk kenaikan jilid tidak ada guru penguji, hanya saja kalau dalam kenaikan halaman ke halaman, saya sebagai guru yang mengujinya."[43]

Jadi, dapat disimpulkan untuk kenaikan jilid di MDTA, tidak ada guru penguji, tapi kalau kenaikan halaman ke halaman guru Iqra sendiri itu yang menguji, Namun dalam penerapan mengajarnya harus ada guru penguji dalam untuk kenaikan jilid siswa.

e. Metode Iqra 5

Pada tingkatan jilid V pembacaan huruf mulai menyerupai bacaan dalam Al-Qur'an, bimbingan yang harus diberikan oleh seorang guru kepada anak semakin ditingkatan. Guru harus selalu mempehatikan kejelian anak melihat, membaca huruf hijaiyah baik berharakat panjang atau pendek, tanda sukun, dan tempat pemberhentian bacaan tanpa menyalahi kaidah ilmu tajwid , jadi anak ditargetkan untuk mahir dalam

[42] Observasi , MDTA Batu Palano, 10 juli 2017
[43] Siti Hajir, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi,* 13 juli 2017

membaca harkat, baik itu harkat fathah, kasrah, dan dhommah, tanwin, dan sukun.

Pada belajar jilid lima guru mengajarkan siswa dalam membaca Iqra dengan system tadarus, Seperti wawancara penulis:

> "ketika belajar iqra jilid lima ini system tadarus, disebabakan Iqra jilid lima ini sudah menyerupai bacaan Al-Qur'an, dan dengan system tadarus ini siswa bisa menyimak bacaan temannya."[44]

Senada dengan pernyataan ibu kepala MDTA, yang mengatakan :

> " dalam pembelajaran Iqra kami tidak ada menggunakan system tadarus, agar siswa dapat menyimak bacaan temanya dan mengeatahui kesalahannya dan dapat memperbaiki bacaanya."[45]

Berdasarkan observasi penulis lakukan memang ketika guru mengadakan mengaji secara bergilir siswa menyimak bacaan temanya, dan memperhatikan temanya. Ketika ada temanya yang salah mereka memperbaiki bacaannya tersebut dengan secara bersama-sama.

Jadi, berdasarkan wawancara dan observasi penulis lakukan, dapat diketahui bahwa dengan sitem tadarus berjalan dengan baik, dalam penerapanya dengan adanya tadarus anak bisa menyimak dan mendengarkan bacaan temanya dan mengetahui bacaan temanya yang salah.[46]

Penerapan metode Iqra pada setiap-setiap MDTA, sudah ada tapi apakah penerapannya itu sesuai dengan petunjuk atau pedoman dalam tiap-tiap jilid tersebut, sebagaimana penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru, mengatakan :

---

[44] Siti Hajir, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 13 juli 2017
[45] Maiyar Yanti, Kepala MDTA Batu Palano, *Wwawancara Pribadi, 14 juli 2017*
[46] Observasi , MDTA Batu Palano, 10 juli 2017

> “ kalau dikatakan apakah sudah menerapakan metode Iqra,mungkin saya menjawab penerapan metode Iqra dalam pembelajaran membca Al-Qur;’an belum maksimal terlaksana penerapanya,itu disebabkan oleh adanya pebedaan latar belakang guru yang mengajar, sarana dan prasananya, kondisi lingkungan social.”[47]

f. Metode iqra 6

Pada Iqra jilid VI, huruf-hurufnya sudah bersambung dan menyerupai bacaan Al-Qur’an, tetapi bacaannya masih lamban dan tersendat seperti banyak berhenti, tetapi itu tidak ada masalah,yang penting bacaan siswa benar.

Seperti yang penulis lakukan pada wawancara dengan seorang guru MDTA Batu Palano, mengatakan :

> “dikelas ini siswa yang paling tinggi Iqra lima, kalau untuk Iqra jilid 6 belum ada siswa yang sampai pada jilid tersebut.”

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, belum ada siswa yang sampai pada Iqra enam.

2. Kendala-Kendala Dalam Penggunaan Metode Iqra’

1. Guru

Kurang maksimalnya penerapan metode Iqra dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya adalah kurangnya konsentrasi guru terhadap siswa karena perbandingan guru dan siswa yang tidak ideal, serta kurangnya dana untuk merekut guru baru serta kurang kemampuan guru dalam pengunaan metode Iqra tersebut, dan adanya guru yang tidak hadir serta latang belakang guru mengajar.

[47] Siti Hajir, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 13 juli 2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, mengatakan bahwa:

> " kendala yang dihadapi sewaktu proses pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra ini yakni, waktu banyak tersita dikarenakan waktu yang dikhuskan untuk mengajar tersita untuk menenangkan siswa yang ribut dan sebagainya, serta latar pendidikan guru disini yang tidak memahami metode Iqra ini."[48]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, memang benar saat belajar siswanya banyak yang bermain-main disaat jam pelajaran, setelah penulis amati ternyata anak-anak yang suka bermain diwaktu jam pelajaran disebabkan oleh kemampuan guru tersebut dalam penggunaan metode Iqra yang kurang maksimal. Disini terlihat dalam kemampuan guru dalam memahami metode Iqra sangat dibutuhkan agar siswa senang belajar dengan kita.

Dalam menerapakan metode Iqra, guru menghadapi berbagai hamabatan dari berbagai aspek seperti dari segi guru, segi lokal belajar, segi murid segi sarana dan waktu. Hal ini sesuai wawancara penulis dengan guru MDTA yang mengatakan bahwa:

> " Kendala yang paling menonjol dalam menerapkan atau menggunakan metode iqra adalah masih kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode iqra, hal ini disebabkan oleh pengalaman mengajar yang masih kurang, apalagi jumlah santri yang tidak sebanding dengan jumlah guru yang ada, kadang guru kewalahan menghadapi anak-anak ketika belajar."[49]

Berdasarkan uraian diatas dan observasai penulis lakukan, bahwa kendala yang sering dihadapi oleh para guru dalam mengajarkan cara

[48] Siti Hajir, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi* 13 juli 2017
[49] Delfira dkk, Guru MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi* 13 juli 2017

membaca Al-Qur'an terhadap anak-anak di MDTA Batu Palano, adalah kendala dari guru itu sendiri serta dan santri atau murid, kendala dari guru seperti kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode Iqra', pengalaman mengajar masih kurang.[50]

2.Siswa

Dalam penggunaan metode Iqra siswa diminta lebih aktif dari gurunya dan dilatih untuk belajar secara mandiri tanpa dibimbing oleh gurunya, siswa yang aktif belajar tanpa dibimbing oleh gurunya dan mereka akan mengulang-ulang bacaan Iqra'nya, dan siswa yang kurang aktif mereka lebih suka bermain di luar, dan mereka malas mengulang-ulang bacaan iqra'nya.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan di MDTA Batu Palano, banyak anak yang bermain diluar kelas pada saat jam pelajaran dan ketika penulis wawancara mereka mengakui bahwa jika guru tidak hadir mereka lebih sering main dibandingkan mereka melanjutkan bacaan iqra'nya, di sini terlihat bahwa anak yang pemalas tidak akan mengulang-ulang bacaan iqra'nya dan belajar secara mandiri, dan anak yang rajin mereka dengan cepat untuk melanjutkan tingkatan jilid iqra'nya

3. Sarana dan prasarana

Dalam penggunaan metode Iqra sarana dan prasarana sangat di butuhkan yang utama adalah buku Iqra, selain papan tulis, meja, kursi dan lain-lain. Setiap anak diwajibkan mempunyai buku Iqra, karena buku iqra

[50] Observasi, MDTA Batu Palano, 10 juli 217

tersebut sebagai penunjang yang utama tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Buku Iqra sangat penting dimiliki oleh siswa mereka bisa mengulang bacaan dirumah setelah di pelajari di MDTA, akan tetapi setelah penulis amati banyak anak yang yang tidak mengulang bacaannya atau pelajaran dirumah sehingga guru susah untuk mengulang- ulangnya kembali.

3.Kurangnya kedisiplinan guru dalam masuk kelas dan dalam proses belajar mengajar. berdasarkan pengamatan yang penulis lihat,dimana waktu masuk MDTA jam 15-00 WIB, pada jam itu masih ada guru yang terlambat datangnya sehingga anak berkeliaran diluar karena gurunya belum datang. Jika dilihat dalam kegiatan belajarnya ketekunan guru dan siswa kurang disebabkan murahnya timbul kebosanan guru dan siswa. Sebagaimana wawancara penulis lakukan kepada guru, mengatakan.:

> "memang jam masuk untuk MDTA 15-00 WIB, tapi saya terlambat disebabkan saya mengajar juga di sekolah, yang cukup jauh pula dari MDTA, jadi itu sebabnya saya sedikit terlambat datang".[51]

Senada dengan yang dikatakan kepala sekolah:

> "dalam proses pembelajaran ada sedikit timbulnya kebosanan, apa lagi saat siswa tidak ada yang tau apa yang ditanya mengenai bacaan Iqranya, itu disebabkan siswa tersebut tidak ada mengulang-ulang bacaan atau pelajarannya dirumah."[52]

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis lakukan, memang betul guru ataupun siswa masih ada juga yang terlambat, dan dalam proses pembelajaran ada kejenuhan dan kebosanan yang terlihat, apalagi

[51] Siti Hajir, Guru MDTA,*Wawancara Pribadi,* 13 Juli 2017
[52] Maiyar Yanti, Kepala MDTA Batu Palano, *Wawancara Pribadi*, 14 juli 2017

mereka belajar sampai sore, dan ditambah lagi siswa yang tidak mengulang-ulang pelajaran dirumah, menambah guru kewalahan.

Jadi, dapat dikatakan kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan metode Iqra banyak, kendala tersebut bisa saja di atasi dengan adanya misalnya dalam proses pembelajaran apabila siswa mulai bosan diberikan kuis, dan siapa yang dapat dibeikan reword, dan juga di dukung keistiqomahan guru dalam menerapkan metode Iqra tersebut.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di kemukana pada bab sebelumya, maka bab ini penulis akan menyimpulkan , bahwa penerapan metode iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano kurang maksimal diterapkan oleh seorang guru dilihat dari, Metode Iqra' I siswa dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah yang berhakat fathah, tetapi guru belum maksimal dalam penerapannya, siswa masih ragu-ragu dalam membedakan huruf yang sama dan bunyi yang hampir sama.

Metode Iqra' 2, mengenalkan bacaan mad dan bersambung. Guru sudah mengenalkan bacaan mad dan makrijul hurufnya. Tetapi ketika siswa membaca Iqra masih banyak yang kurang paham panjang, pendek dalam membaca Al-Qur'an. Metode Iqra' 3, guru sudah mengajarkan kepada siswa tentang tanda baca kasrah, fathah, dommah, kemudian siswa dapat memehami tanda baca tersebut yang mana huruf-hurufnya sudah bervariasi. Metode Iqra 4, guru tidak ada mengenalkan tajwid kepada siswa.

Metode Iqra' 5. Guru ada menggunakan sistem tadarus pada Iqra lima, Metode Iqra' 6. Siswa di MDA tersebut tidak ada Iqra 6 hanya sampai Iqra, Dalam penerapan metode Iqra terdapat kendala dalam penggunaanya yang mana factornya latar belakang pendidikan guru,

sarana dan prasarana, kedisiplinan guru dalam mengajar, juga terdapat pula dari siswa itu sendiri kendala tersebut.

B.Saran-saran

Sesuai dengan kajian penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh pihak terkait diantaranya:

1. Diharapkan kepada Kepala MDTA Batu Palano untuk mengusahakan diadakanya pelatihan khusus tentang penggunaan metode Iqra oleh pihak terkait. Hal ini dapat diwujudkan dengan menjalin kerjasama dengan Departemen Agama setempat, sehingga guru MDTA betul-betul dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesinal.
2. Para pendidik usia dini hendaklah lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an sehingga anak-anak tidak merasajenuh dan bosan dalam proses pembelajaran, Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak didik , misalnya belajar sambil bernyanyi dan beramain,yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.
3. Diharapkan kepada guru-guru yang mengajar di MDTA Batu Palano untuk selalu meningkatkan kinerjanya sebagai guru MDTA, Meskipun terdapat berbagai kendala yang ditemui tersebut justru dapat dijadikan motivasi para guru-

guru tersebut untuk kedepanya dan dapat meningkatakan keprofesinalanya dalam mengajar.

4. Diharapkan kepada orang tua salaing bekerjasama dengan guru-guru di MDTA dalam, agar tujuan belajar cara membaca Al-Qur’an dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
5. Hendaknya tenaga pengajaran itu ditambah sesuai dengan latarbelakang pendidikkanya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al- Ruhaili, Syaikh Abdullah M, *"Menyingkap Kebenaran Kitab Suci Terakhir Melalui Penemuan Sain Mutahir"*,Jakarta Timur: PT Mirqat Tebar Ilmu,2008

Anggranti Wiwik ,*"Penerapan Metode Baca Tulis Al- Qur'an,Jurnal Intelegensi "*Tenggerang: 2016

As' ad Human, *Buku iqra jilid 2,* Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2000

Az-Zawawi Yahya Abdul Fattah, " *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an"* , Solo:Perpustakaan Nasional RI,2013

Charisma Moh Chadziq,"*Tiga Aspek Kemukjizatan Al- quraan*",Surabaya:PT Bina Ilmu,1991,

Djamarah,Syaiful Bahri , *"Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif"*,Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000

Forum Ukhuwah Ulama dan Imam Khatib seranah Minang FUUDIKA-SRM ,*Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis KMT,* Tinggkat SLTE, Januari 2010.

Ihsan Fuad, "*Dasar-Dasar Kependidikan"*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011, cet 7

Nurdin Syafruddin, "*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulim*", Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Rahman,jamaal Abdur, *"Tahapan Mendidik Anak",* Jakarta: PT Rineka Cipta : 2005

Ramayulis dan Syamsul Nizar, "*Filsafat Pendidikan Islam",* Jakarta : Kalam Mulia, 2010

Sa'dulloh," *Cara Praktis Menghafal Al-quraan*",Jakarta:Gema Insani, 2008, cet ke 3,

Saebani ,Beni Ahmad dan Hendra Akhdhiyat,” *Ilmu Pendidikan Islam”*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012

Sholihin Muktar,dan Rosihan Anwar, *“Hakikta Manusia Menggali Kompetensi Kesadaran Pendidikan Diri, dan Psikologi islam”,* Jakarta: CVPustaka Setia,2004

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Stidi Dan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”,* Bandung: Alfabeta, 2009

Sukmadinata,Nana Syaodih , *Landasan psikologi proses pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003

Surasman,Otong , *kunci praktis membaca Al-qur’an baik dan benar,* Jakarta:Gema Insani Press, 2002

Syah Muhibbin, *Psikologi belajar*,Jakarta: rajawali Press

Syarfuddin Ahmad,” *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur’an,”* Jakarta : Gema Insani Press, 2014 cet1

Thalib Muhammad,”*50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih, hal* , Bandung:IBS, 1996

KISI- KISI PENELITIAN

PENERAPAN METODE IQRA' DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI MDTA BATU PALANO

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor
Penerapan Metode Iqra Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano	1.Metode iqra 1	1.1 Mengenalkan huruf per huruf berharkat fathah	1.1 Pada jilid satu guru mengenalkan huruf yang berbaris diatas
		1.2 Pembacaan huruf yang sudah betul tidak perlu diulang lagi	1.2 Guru melanjutkan bacaan siswa yang telah fasih atau sudah betul dalam membaca huruf tersebut dan materi bacaan dilanjutkan pada materi bacaan selanjutnya
		1.3 Jika siswa belum lancar membacanya, maka bacaanya harus diulang sampai ia betul-betul bisa membacanya dengan benar	1.3 Guru tidak melanjutkan materi bacaan jika siswa belum lancar membacanya, sampai ia betul-betul bisa membacanya dengan benar

	2. Metode Iqra 2	2.1Mengenalkan bacaan *madd* dan bersambung. 2.2 Bila bacaan siswa keliru guru menegur 2.3 Huruf-huruf pada jilid ini sudah mulai berangkai tapi masih berharkat fathah.	2.1 Guru mengenalkan huruf yang bacaannya panjang dan bersambung 2.2 Bila ada bacaan siswa yang salah maka guru akan menegur, dengan kalimat seperti “mengapa dibaca panjang”?” atau ”mengapa dibaca pendek? 2.3 Guru sudah mengenalkan huruf yang bersambung atau berangkai tetapi hurufnya masih berbaris diatas (fathah)
	3. Metode Iqra 3	Mengajarkan tanda baca *fathah ,kasrah, dhommah*	Guru memberikan materi pelajaran pada jilid ini mulai bervariasi. Dan bacaan dibaca pelan asalkan benar. huruf-huruf hijayyah sudah bebaris, di atas, di bawah, dan di dapan
	4. Metode Iqra 4	4.1 Siswa dikenalakan bacaan bertajwid	4.1 Pelajaran tajwid dikenalkan guru secara praktis seperti bacaan *qalqalah*

		4.2 dikenalkan huruf hijaiiyah yang ber-tanwin dan bacaan nun-sukun	4.2 Guru mengenalkan bacaan hijaiiyah yang bertanwin dan bacaan nun sukun
	5. Metode Iqra 5	siswa dikenalkan pada potongan surah-surah Al-Qur'an	Pada jilid ini guru mengajarkan siswa dalam membaca Iqra dengan system tadarus
	6. Metode Iqra 6	Mengajarkan bacaan bersambung yang hampir sama dengan al-qur'an	Pada jilid ini, guru mengajarkan bacaan kepada siswa, hampir sama dengan bacaan Al-Quran tetapi, bacaannya masih lamban dan tersendat seperti banyak berhenti, tetapi itu tidak menjadi masalah, yang penting bacaan siswa benar.

PEDOMAN OBSERVASI

PENERAPAN METODE IQRA' DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI MDTA BATU PALANO

NO	ASPEK YANG DITINJAU	OBSERVASI	
		ADA	TIDAK
1	Metode iqra 1 1.1 Mengenalkan huruf per huruf berharkat fathah 1.2 Pembacaan huruf yang sudah betul tidak perlu diulang lagi 1.3 Jika siswa belum lancar membacanya, maka bacaanya harus diulang sampai ia betul-betul bisa membacanya dengan benar		
2	Metode iqra 2 2.1Mengenalkan bacaan *madd* dan bersambung. 2.2 Bila bacaan siswa keliru guru menegur 2.3 Huruf-huruf pada jilid ini sudah mulai berangkai tapi masih berharkat fathah.		
3	Metode iqra 3 Mengajarkan tanda baca *fathah ,kasrah, dhommah*		
4	Metode iqra 4 4.1 Siswa dikenalakan bacaan bertajwid 4.2 dikenalkan huruf hijaiiyah yang ber-tanwin dan bacaan nun-sukun		
5	Metode iqra 5		

	Siswa dikenalkan pada potongan surah-surah Al-Qur’an		
6	Metode iqra 6 Mengajarkan bacaan bersambung yang hampir sama dengan Al-Qur’an		

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

PENERAPAN METODE IQRA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MDTA BATU PALANO

1. Kenapa bapak/ ibu memilih metode iqra dalam pembelajaran Al-Qur'an ?
2. Menurut ibu,apakah siswa bisa dengan mudah membaca Al-Qur'an dengan metode iqra yang digunakan tersebut?.
3. Apakah ibu menggunakan buku iqra jilid 1-6 dalam mengajarkan Al-Qur'an?
4. Apakah dalam proses pembelajaran ibu mengenalkan huruf yang berharakat fatah dalam jilid 1?
5. Apakah ibu melanjutkan materi jika bacaan siswa telah fasih atau benar dalam membaca huruf?
6. Apakah ibu tidak melanjutkan materi,jika bacaan siswa belum fasih atau benar dalam membaca huruf?
7. Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?
8. Bagaimana cara ibu dalam mengenalkan bacaan madd dan bersambung kepada siswa?
9. Apakah ibu hanya menegur jika terjadi kekeliruaan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
10. Apakah ibu memberikan contoh kepada siswa dalam mengenalkan huruf yang bersambung atau berangkai tetapi hurufnya masih berbaris diatas?
11. Apakah dalam proses pembelajaran itu ibu hanya menyimak bacaan yang dilakukan pesertadidik?
12. Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada siswa tanda baca fathah, kasrah, dan dhommah?
13. Bagaimana cara ibu mengenalkan bacaan tajwid kepada siswa, dan apakah ibu sertakan dalam bentuk contohnya?
14. Menurut ibu, apakah sudah diterapkan metode iqra di MDTA tersbut?

15. Kenapa ibu mengajarkan siswa dalam membaca iqra dengan system tadarus?
16. Apakah pada iqra jilid 6 ibu mengajarkan kepada siswa,bacaan bersambung yang hampir sama dengan Al-Qur’an ?
17. Apakah pesertadidik lebih dengan mudah bisa memahami masing-masing tingkatan buku iqra tersebut?
18. Apakah ketika ibu mengajar dengan menggunakan metode tersebut semua pesertadidik memperhatikan dengan baik?
19. Apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik menggunakan metode tersebut?
20. Apakah hambatan atau kendala yang ibu hadapi ketika penggunaan metode iqra tersebut?

DOKUMENTASI

Kegiatan dalam belajar membaca Al-Qur’an di MDTA Batu Palano

















PENERAPAN METODE IQRA DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI MDTA BATU PALANO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

OLEH

FENI ELMA YULINDA

NIM: 2113176

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2017/1438 H

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama/ NIM	: Feni Elma Yulinda / 2113176
Tempat/ Tanggal Lahir	: Parianan. 18 Maret 1994
Fakultas/ Jurusan	: Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi	:Penerapan Metode Iqra' dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi. 24 Juli 2017

Saya yang menyatakan

Feni Elma Yulinda
NIM. 2113176

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **FENI ELMA YULINDA, NIM: 2113176** dengan judul: **"PENERAPAN METODE IQRA DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI MDTA BATU PALANO"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 24 Juli 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Pendi Hasibuan,M.Ag	**Charles,S.Ag,M.Pd.I**
NIP. 197004062000031002	**NIP. 197704112003121002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: " **PENERAPAN METODE IQRA' DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI MDTA BATU PALANO"** yang disusun oleh **FENI ELMA YULINDA , NIM: 2113176** telah diuji dalam Sidang Munaqasyah pada hari kamis tanggal 24 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, Agustus 2017

Tim penguji Munaqasyah

Ketua

Dra. Hj. Nuraisyah, M.Ag
NIP. 195701021984032001

Sekretaris

Agus Nur Khomarudin, S.Pd. M.Kom

Anggota,

Dra. Hj. Nuraisyah, M.Ag
NIP.195701021984032001

Mindani, M.Ag
NIP: 197110806200710100 2

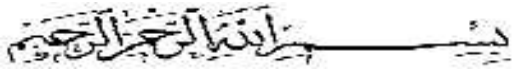
Pendi Hasibuan, M.Ag
NIP.197004062 000031002

Charles, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197704112003121002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr.H. Nuzul Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur senantiasa dihaturkan kehadhirat Allah SWT atas keistimewaan rahmatNya untuk kita umat Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat beriring salam senantiasa pula kita mohonkan teruntuk Nabi Muhammad SAW yang telah berjasa mewariskan Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi petunjuk kepada jalan yang benar yang diridhai Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada ayahanda Buyung Satu dan ibunda Alianis, yang telah memberikan cinta, kasih, mengasuh dan mendidik serta memberikan motivasi dan dorongan yang tiada tara, baik moril maupun materil dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis untukkan kepada kakak-kakakku Lisa Afriani, dan Siska Yuniatmi, yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan penulis.

Penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor dan Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Dekan Fakultas Tarbiyah serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN ini.

2. Bapak Pendi Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Charles, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dorongan yang berharga kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fauzan, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
4. Bapak/ Ibu dosen IAIN Bukittinggi, yang telah membekali penulis dengan berbagai Ilmu Pengetahuan di Perguruan Tinggi (PT) ini.
5. Pimpinan beserta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk melakukan studi kepustakaan.
6. Seluruh mahasiswa IAIN Bukittinggi BP 2013, terutama mahasiswa PAI F, yang telah ikut memberikan motivasi kepada penulis.
7. Keluarga besar MDTA Batu Palano yang telah memberi izin penelitian kepada penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Maiyar Yanti selaku kepala MDTA, Siti Hajir selaku guru yang mengajar Iqra', MDTA Batu Palano yang meberikan kasih sayang dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan disisi Allah

SWT, Amin. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dam mohon ampunan dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 24 Juli 2017

Penulis,

Feni Elma Yulinda
NIM. 2113176

ABSTRAK

Skripsi atas nama **Feni Elma Yulinda,NIM: 2113176** dengan judul " **Penerapan Metode Iqra Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di MDTA Batu Palano".** Maksud dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan metode iqra dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano.

Hal yang melatarbelakangi peneliti untuk mengambil judul ini adalah siswa telah diajarkan dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqra. Akan tetapi mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.. Di antara metode pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah *metode iqra, metode tahqiq, metode tartil, metode al-bayan, metode qiro'ati, metode sas, metode al-baraqi*. Metode iqra merupakan pengajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan CBSA (cara belajar siswa aktif), metode ini disusun terdiri dari enam jilid, dalam hal ini siswa yang aktif dalam membaca lembaran-lembaran iqra', sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan murid serta menegurnya jika ada kesalahan. Oleh karena itu yang jadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana metode iqra yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano, dengan tujuan untuk mengetahui penerapan metode iqra dalam pembelajaran di MDTA Batu Palano.

Penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan) yakni langsung terjun kelapangan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati kejadian atau fenomena yang terjadi sesuai dengan permasalahan. yang informan kuncinya adalah guru iqra' dan informan pendukung adalah siswa dan kepala MDTA Batu Palano. Teknik analis data dalam penelitian ini adalah dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara dan observasi. Teknik triangulasi data adalah dengan membandingkan data atau informasi hasil pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan metode iqra' yang diterapkan di MDTA Batu Palano adalah sebagai berikut; penerapan metode iqra I,dengan cara pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah, bagi siswa yang lancar bacaanya maka dilanjutkan pada materi selanjutnya, penerapan guru dalam iqra I belum terjalani dengan maksimal, metode iqra II, mengenalkan bacaan madd dan bersambung, jika bacaan siswa keliru maka guru cukup menegur dan dalam penerepan ini guru masih belum maksimal menerapkannya, metode iqra III, Pengenalan tanda fathah, kasrah, dan dhommah dengan cara menjelaskannya, dan dalam penerapannya guru tidak boleh memberikan contoh satu kalimat dan tidak mengulang-ulang bacaan, penerapan metode iqra III sudah terterapkan oleh guru, metode iqra IV guru tidak ada pengenalan ilmu tajwid kepada siswa, metode iqra V dengan system tadarus, metode iqra VI belum berjalan dengan baik, sebab di iqra ini belum ada siswanya.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI……. iv

ABSTRAK……. vi

BAB I PANDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

F. Penjelasan Judul 8

G. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar Membaca Al-Qur'an 11

1. Pengertian Belajar Iqra 11
2. Seruan Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an 29
3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an 31
4. Faktor –faktor yang mempengaruhi Belajar Membaca Al-Qur'an 33

B. Metode Iqra 36

1. Pengertian Metode Iqra 36
2. Prinsip dan Sifat Metode Iqra 37
3. Tujuan Metode Iqra 38
4. Kekurangan dan Kelebihan Metode Iqra 38
5. Petunjuk Cara Pengajaran Iqra Jilid 1-6 39
6. Faktor Penghambat Penggunaan Metode Iqra 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C. Informan Penelitian 43
D. Teknik Pengumpulan Data 44
E. Teknik Analis Data 46
F. Triangulasi Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Metode Iqra dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palan 49
B. Kendala dalam Penggunaan Metode Iqra 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan Islam bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an adalah Kitab Allah yang terakhir diturunkan dan sumber rujukan utama Islam. Didalamnya terkandung semua aturan yang berhubungan dengan manusia, kebajikan, aqidah, ibadah, jual-beli, hukum, dan lain sebagainya.

Namun, tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai penghubung antara Sang Pencipta dan hamba-Nya. Pada saat yang sama, Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup yang berisikan pengajaran terperinci tentang kemasyarakatan dalam berinteraksi dengan sesama umat manusia sesuai dengan kehidupan, dan system ekonomi yang adil.[1]

Al-Qur'an adalah nama yang diberikan kepada firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah saw dengan melalui suatu otoritas yang mutlak melalui utusan (malaikat) yang merupakan mukzizat yang dituliskan di dalam Mushaf serta harus disampaikan kepada umat manusia untuk dibaca, dihayati, dan diamalkan isinya, agar dapat mencapai kebahagian dan keselamatan dunia dan akhirat.[2] Allah menfirmankan ayat tersebut hingga empat kali dalam Surah al-Qamar untuk mengukuhkan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dan

[1] Syaikh Abdullah M. Al- Ruhaili,"*Menyingkap Kebenaran Kitab Suci Terakhir Melalui Penemuan Sain Mutahir", (* Jakarta Timur: PT Mirqat Tebar Ilmu,2008) cet 1, hal 13

[2] Forum Ukhuwah Ulama dan Imam Khatib seranah Minang (FUUDIKA-SRM),*Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis KMT,* Tinggkat SLTE, Januari 2010.

dipahami makna-maknanya, serta dihayati kandunganya bagi orang yang mau mengingat dan mengambil pelajaran. Pada ayat tersebut terdapat banyak anjuran untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an, menghafalkanya, mempelajarinya dan mengajarkanya, sebagaimana Allah SWT telah menjadikan orang yang ahli Al-Qur'an sebagai " keluarga"Allah SWT dan orang istimewa disisi-Nya.[3]

Pendidikan Al-Qur'an adalah upaya sistematis untuk menumbuhkan kemampuan membaca, menulis, memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Membaca adalah amal, tetapi yang diinginkan Allah SWT bukan sekedar membaca namun diiringi kesungguhan hati sebagimana firman Allah SWT Qs, Al-Baqarah: 121

ٱلَّذِينَ ءَاتَيۡنَٰهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ يَتۡلُونَهُۥ حَقَّ تِلَاوَتِهِۦٓ أُوْلَٰٓئِكَ يُؤۡمِنُونَ بِهِۦۗ وَمَن يَكۡفُرۡ بِهِۦ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡخَٰسِرُونَ ١٢١

Artinya : *Orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.*

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan seorang pendidik atau guru. Guru dalam bahasa yang sederhana adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat

[3] Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, " *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur'an"* , (Solo:Perpustakaan Nasional RI,2013), cet 1 ,hal 14

tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di rumah atau sebagainya.[4]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.[5] Berdasarkan sejumlah sumber tersebut dapatlah disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dia juga seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.

Seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran harus perlu penerapan metode agar tercapainya tujuan pembelajaran yang efektiv dan efisien. Penerapan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah pemasangan, pengenaan perihal mempraktekan. Sedangkan metode dilihat dari aspek *etimologi*, dalam bahasa latin, metode berasal dari dua suku kata, yaitu"*meta*"artinya melalaui dan " hodos"artinya jalan atau cara.

---

[4]Syaiful Bahri Djamarah, *"Guru dan Anak Didik Interaksi Edukatif"*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 31

[5]Syafruddin Nurdin, *"Guru Profesional dan Implementasi Kurikulim*", (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 7-8

Penggabungan kedua kata ini menjadi"*metahodos"*yang kemudian bermakna jalan yang dilalui atau cara melalui. Bila kata "*metahodos"*ini diinterprestasi lebih lanjut maka metode akan bermakna cara melalui sesuatu yang upaya-upaya, persiapan-persiapan, kemampuan-kemampuan dan lain sebagainya untuk dapat melalui suatu tujuan tersebut .[6]

Pandangan dari *aspek terminologi* dapat dikemukakan berbagai pendapat tentang pengertian yang sesungguhnya tentang metode pembelajaran. Metode pembelajaran pada makna ini menekankan adanya"suatu kerja yang bersistem"yang harus dipersiapkan secara matang dan dilaksanakan secara konsekuen dan berkelanjutan oleh guru dalam setiap pembelajaran.[7]

Mencapai mutu tujuan dalam pengajaran Al-Qur'an harus melalui beberapa prosedur, sama halnya dengan prosedur dalam rangka pencapain tujuan dari hasil pembelajaran dimulai dalam merancang perencanaan sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Memilih strategi dan metode pada umumnya metode yang dipakai dalam belajar adalah metode diskusi, ceramah, tanya jawab, Namun dalam belajar membaca Al-Qur'an metodenya ada metode Iqra', metode tahqiq, metode tartil, metode al-bayan, metode qiroati, metode sas, metode al-barqi.

Metode Iqra merupakan pengajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan system CBSA (cara belajar siswa aktif), metode ini disusun

---

[6]Syafruddin Nurdin, *"Guru Profesional dan Implementasi Kurikulim"*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 7-8

[7]Syafruddin Nurdin, "*Guru Profesional dan Implementasi Kurikulim*", (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 7-8

oleh H. As'ad Human pendiri Amm kotagede Yogyakarta, dan terdiri dari enam jilid. Dalam hal ini siswa yang aktif membaca lembaran-lembaran Iqra' sedangkan guru hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan murid serta menegurnya jika ada kesalahan.

Metode Iqra' merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an secara cepat mulai dari pengenalan dasar-dasar huruf hijaiyah, pengenalan tanda tajwid sampai kepada bacaan yang benar. Metode ini telah diterapkan diberbagai lembaga pendidikan Al-Qur'an baik TPA/ TPQ maupun MDTA yang ada di Batu Palano.

Metode ini lebih cepat dibandingkan dari metode lainya, kebanyakan dari lembaga tersebut telah sukses mengajarkan siswanya membaca Al-Qur'an (Iqra'). Di MDTA Batu Palano yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Sungai Pua, Kabupaten Agam, guru telah menggunakan metode Iqra' dalam mengajarkan anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an(Iqra') akan tetapi penerapan itu tidak berjalan semaksimal mungkin. Di MDTA, metode Iqra' difokuskan kepada kelas satu selam 1 tahun, pada metode Iqra' anak didik dituntut lebih aktif dan kreatif dalam setiap materi pelajaran, dimana anak didik dikenalkan terdahulu huruf-huruf hijaiyah kemudian paduan dengan huruf tersebut dan pada akhirnya anak didik mampu membaca Al-Qur'an.

Disamping itu guru juga dituntut untuk melaksanakan petunjuk-petunjuk yang akurat yang dapat membantu guru ketika menyampaikan

pelajaran. Jika guru yang bersangkutan melaksanakan teknik tersebut dengan aturanya maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan benar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 8-05-2017, saya melihat guru telah menggunakan metode iqra dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an. Meskipun telah menggunakan metode iqra tersebut kenyataan yang terjadi dilapangan masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, Meskipun siswa yang sudah berada pada tinggkat yang tertinggi dalam Iqra , mereka belum bisa membedakan bunyi huruf yang hampir sama dan bunyi huruf yang hampir sama. Dan pada saat siswa melakukan kesalahan guru hanya membetulkan bacaan siswa tanpa ada memberikan contoh terhadap perbedaan huruf tersebut.

Seharusnya hasil pada saat siswa membaca Iqra' guru mempunyai buku penilaian anak didik dalam membaca tersebut agar ada bukti tetulis bahwa guru tahu kempuaan anak didiknya dalam membaca Iqra tersebut.. Namun penulis lihat guru tidak ada mempunyai buku penilaian atau kartu prestasi ,dan ketika anak didiknya membaca Iqra guru tersebut hanya mendengarkan saja dan tidak adanya catatan hasil nilai anak didik, dan selain itu dalam membaca Iqra tersebut tidak ada mempunyai aturan ,maksudnya disini adalah pada saat membaca Iqra' guru tidak memberikan kesempatan kepada anak didik secara terstruktur. Dan dalam hal ini saya

melihat siswa belum bisa mandiri ketika membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano.

Berdasarkan kenyataan tersebut, timbulah keinginan penulis untuk membahas tentang **PENERAPAN METODE IQRA' DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI MDTA BATU PALANO.**

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka penulis dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Guru kurang professional dalam menerapkan metode Iqra' dalam pembelajaran.
2. Kemampuan siswa dalam membaca Iqra' tidak mengalami perubahan dan peningkatan.
3. Kurang kondusif tempat siswa dalam belajar Iqra'.
4. Kurangnya minat dan keinginan siswa untuk belajar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Agar lebih terarah dan terpusatnya penelitian ini maka dilakukan fokus masalah penerapan metode Iqra'di MDTA Tarbiyah Kec. Sungai Pua, Kab .Agam

2. Rumusan Masalah

   Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas,maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana penerapan metode Iqra' dalam belajar membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano?
b. Apa kendala dalam penerapan metode Iqra di MDTA Batu Palano?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Iqra di MDTA Batu Palano.

2. Kegunaan Penelitian
   a. Untuk mengetahui penerapan metode iqra' di MDTA Batu Palano Kec. Sungai Pua,Kab. Agam.
   b. Memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada program SI Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul ini penulis menjelaskan kata-kata yang perlu dan dianggap penting sebagaimana berikut :

Penerapan : Berasal dari kata terap artinya penggunaan sesuatu dalam praktek pelaksanaannya,artinya langkah –langkah yang dilakukan.

Metode Iqra : pengajaran baca Al-Qur'an dengan menggunakan system CBSA (cara belajar siswa aktif)

Guru : Dalam UU. NO 14. Tahun 2005, dikatakan bahwasannya, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa penerapan metode Iqra' adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengajarkan anak didiknya dalam membaca Iqra' dengan baik dan benar .

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih sistematisnya pembahasanya dalam penelitian ini,penulisan membagi dalam bab dan sub bab berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan,yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teoritis yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, yang meliputi pengertian membaca Al-Qur'an, seruan mendidik anak membaca Al-Qur'an, Keutamaan membaca Al-Qur'an, factor yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an, metode iqra',yang meliputi pengertian metode Iqra', prinsip dan sifat metode Iqra', tujuan metode Iqra', kekurangan metode Iqra', petunjuk

penggunaan metode iqra,factor penghambat penggunaan metode iqra'.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik penguji keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian, yang meliputi penerapan metode iqra", dan kendala dalam penggunaan metode iqra".

BAB V : Merupakan Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian tentang Penerapan metode Iqra dalam belajar membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano.

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maiyar Yanti, S.Pd

Jabatan : Kepala MDTA Batu Palano

Alamat : Sariak

Menerangkan bahwa, Nama: Feni Elma Yulinda Nim: 2113.176, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Penerapan Metode Iqra dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 14 juli 2017

Informan

Maiyar Yanti ,S.Pd

Peneliti

Feni Elma Yulinda

NIM : 2113176

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Rahma Yurnita

Kelas : 1

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa. Nama: Feni Elma Yulinda Nim: 2113.176, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Penerapan Metode Iqra dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano. 16 juli 2017

Informan

Aulia Rahma Yurnita

Peneliti

Feni Elma Yulinda

NIM : 2113176

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hajir, S.Pd

Jabatan : Guru Pembibing Iqra MDTA Batu Palano

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Feni Elma Yulinda Nim: 2113.176, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Penerapan Metode Iqra dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 13 juli 2017

Informan

Siti Hajir ,S.Pd

Peneliti

Feni Elma Yulinda

NIM : 2113176

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alfi Syahril

Kelas : 1

Alamat : Paratian

Menerangkan bahwa, Nama: Feni Elma Yulinda Nim: 2113.176, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Penerapan Metode Iqra dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 16 juli 2017

Informan

Alfi Syahril

Peneliti

Feni Elma Yulinda

NIM : 2113176

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Olivia Putri Kirana

Kelas : I

Alamat : Padang Tarok

Menerangkan bahwa, Nama: Feni Elma Yulinda Nim: 2113.176, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Penerapan Metode Iqra dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano. Demikianlah surat ketcrangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 16 juli 2017

Informan

Olivia Putri Kirana

Peneliti

Feni Elma Yulinda

NIM : 2113176

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ramadhani

Kelas : 1

Alamat : Surau Gadang

Menerangkan bahwa, Nama: Feni Elma Yulinda Nim: 2113.176, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Penerapan Metode Iqra dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 16 juli 2017

Informan

Ramadhani

Peneliti

Feni Elma Yulinda

NIM : 2113176

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila

Kelas : 1

Alamat : Berok

Menerangkan bahwa, Nama: Feni Elma Yulinda Nim: 2113.176, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Penerapan Metode Iqra dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 16 juli 2017

Informan

Nabila

Peneliti

Feni Elma Yulinda

NIM : 2113176

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fajar M. Fadli

Kelas : 1

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa, Nama: Feni Elma Yulinda Nim: 2113.176, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Penerapan Metode Iqra dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 16 juli 2017

Informan

Fajar M. Fadli

Peneliti

Feni Elma Yulinda

NIM : 2113176

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reva Andri Rahma

Kelas : 1

Alamat : Batu Palano

Menerangkan bahwa. Nama: Feni Elma Yulinda Nim: 2113.176, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN), bahwasanya benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya yang berjudul: Penerapan Metode Iqra dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano. Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Batu palano, 16 juli 2017

Informan

Reva Andri Rahma

Peneliti

Feni Elma Yulinda

NIM : 2113176

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 1052/In.26.1/PP.02.3/5/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Feni Elma Yulinda, NIM .2113176 tanggal 15 Mei 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano"**.

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Pendi Hasibuan, M.Pd
   NIP : 19740406 200003 1002
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
   Bidang Keahlian Pokok : Fiqih
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Charles, M.Pd.I
   NIP : 19770411 200312 1 002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I (III/d)
   Bidang Keahlian Pokok : Pendidikan Islam
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 19 Mei 2017
Dekan,

H. Nurdin Burhanuddin

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id / e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 856/In.26.1/PP.07/5/2017 19 Mei 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Kepala MDTA Batu Palano
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Feni Elma Yulinda
NIM	:	2113176
Jurusan	:	PAI
Judul Skripsi	:	Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di MDTA Batu Palano
Lokasi Penelitian	:	MDTA Batu Palano
Waktu	:	Mei - Juli

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nuru Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP. 197305102000121002

KEMENTRIAN AGAMA
Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyah Islamiyah
NAGARI BATU PALANO KECAMATAN SUNGAI PUA
KABUPATEN AGAM

SURAT KETERANGAN
N0 : MDA.1/SK.0001/07/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Awaliyah Tarbiyah Islamiyah Batu Palano. dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Feni Elma Yulinda
NIM	: 2113176
Jurusan	: PAI
Judul Kripsi	: Penerapan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur'an di MDAT Batu Palano

Telah melaksanakan penelitian di Kelas I Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyah Islamiyah Batu Palano, tanggal 10 Mei s/d 20 Juli 2017.
Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagai mana mestinya.

Batu Palano, 28 Juli 2017

Kepala Madrasah

Maiyar Yanti, S.PdI

Wali Kelas I

Siti Hajir, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Nama : Feni Elma Yulinda

Nim : 2113176

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Tempat Tanggal Lahir : Pariaman /18 Maret 1994

Agama : Islam

Alamat : Pasaman Barat

Anak dari : Buyung Satu (ayah)

Alianis (Ibu)

Anak Ke : 3

Jumlah Saudara : 2

Riwayat Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negri 02 Kinali 2001-2007
2. SMPN 03 Kinali 2007-2010
3. SMAN I Kinali 2010-2013